

**DAKWAH MELALUI RUQYAH
(STUDI DI KLINIK RUQYAH DAN BEKAM SYAR'IYYAH
USTAD H. AGUS ASWADI KOTA BENGKULU)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah

OLEH:

ATSCO ABDULRAHMAN HALIM
NIM: 1416333302

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2019 M/ 1440 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: Atsco Abdulrahman Halim NIM: 1416333302 yang berjudul "Dakwah Melalui Ruqyah (Studi di Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi)." Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, November 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Salim Bella Pili, M.Ag
NIP. 195705101992031001

Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

Mengetahui
a.n. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Patah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: Atsco Abdulrahman Halim NIM: 1416333302 yang berjudul "Dakwah Melalui Ruqyah (Studi Di Klinik Ruqyah Dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi Kota Bengkulu)." Telah uji dan dipertahankan di depan tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Januari 2019

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Bengkulu, Januari 2019

Dekan



Dr. Suhirman, M.Pd

NIP.196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Salim Bella Pili, M.Ag

NIP.195705101992031001

Wira Hadikusuma, M.S.I

NIP.198601012011011012

Penguji I

Penguji II

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I

NIP.198306122009121006

Rodiyah, S. Sos. I. MA. Hum

NIP.198110142007012010

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Dakwah Melalui Ruqyah (Studi di Klinik Ruqyah Dan Bekam Syar’iyyah Ustad H. Agus Aswadi Kota Bengkulu),” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulisan ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Desember 2018
Mahasiswa yang menyatakan



Atsco Abdulrahman Halim
NIM. 1416333302

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

- Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

(QS. Ali-Imran, 104)

- Berdoa dan berusaha adalah tugas manusia sedangkan ketentuannya Allah SWT yang berkuasa.

(Atsco Abdulrahman Halim)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan jalan kemudahan dalam kesulitan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta dan tersayang Ibu Suhairum Pertiwi dan Bapak Dalail Choirun yang selalu mendoakan, membimbing, memberikan semangat anak-anaknya untuk menjadi anak yang baik sehingga dapat mencapai kesuksesan serta kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Keluargaku tercinta dan tersayang bucikku Suatul Aini, Saudara perempuanku Bella Setyorini Chairunnisa, dan adik sepupuku Salwa Jannati.
3. Semua Dosen yang telah mengajarkanku selama ini.
4. Sahabat dan teman-temanku Seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2014 Arjusman Sahedi, Febri Yulian, Reza Pahlovi, Reza Novella, Muhammad Arif, Rani Hanifah, Rodianti, Nesi, Mike, Laura, Sarah Dan Wulandari yang telah membuat hari-hariku berwarna dan lebih bermakna.
5. Agama yang telah menuntunku dan Almamater yang telah menempahku.

ABSTRAK

Nama: Atsco Abdulrahman Halim, NIM: 1416333302. **Dakwah Melalui Ruqyah (Studi Di Klinik Ruqyah Dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi Kota Bengkulu).** Ada dua rumusan yang di kaji dalam skripsi ini, 1.) Bagaimana proses tahapan pelaksanaan yang dilakukan di klinik ruqyah dan bekam Ustad H. Agus Aswadi. 2.) Bagaimana aspek-aspek dakwah pada ruqyah di klinik ruqyah dan bekam syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan penelitian jenis lapangan dengan metode deskriptif. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Ada 6 Informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Proses pelaksanaan ruqyah syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi adalah pertama sebelum ruqyah Ustad Menanyakan permasalahan pasien, kalau sudah siap diruqyah pasien lalu berwudhu dan meminum air bidara. Kedua pasien bebaring dikasur dengan posisi telentang lalu dilanjutkan mengucapkan istighfar, membaca ayat Al Qur'an yaitu surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas. Kemudian pasien mendengarkan ayat-ayat Al Qur'an melalui speaker, Ustad kemudian mengetuk bagian tubuh pasien. Ketiga setelah ruqyah Ustad memberikan pendapat, penilaian kepada pasien dan menyampaikan nasehat-nasehat sesuai ajaran Islam agar selalu mendekatkan diri kepada Allah. 2. Aspek-aspek unsur dakwah melalui ruqyah syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi. Pertama metode dakwah yang digunakan Ustad H. Agus Aswadi adalah metode konseling wawancara secara individual dan metode dakwah tanya jawab penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sarannya (objek dakwah) untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti. Kedua efek dakwah adanya perubahan dilihat dari tiga efek dakwah diantaranya 1) Efek kognitif yaitu perubahan pasien mengetahui dan memahami pesan dakwah akhirnya bertobat kepada Allah. 2) Efek afektif perubahan sikap membuat pasien bersyukur dan merasa beruntung atas nikmat yang diberikan Allah. 3) Efek behavioral perubahan pola tingkah laku dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima yaitu pasien menjaga sholat lima waktu, pasien membaca Al Qur'an, pasien rajin beristighfar dan lebih percaya kepada Allah (tidak menyekutukan Allah).

Kata kunci: Dakwah, Melalui Ruqyah Syar'iyah.

KATA PENGANTAR


Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu mencurahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Dakwah Melalui Ruqyah (Studi di Klinik Ruqyah dan Bekam Syar’iyyah Ustad H. Agus Aswadi)*”. Tak lupa Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Proses penyusunan Skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag. MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I selaku ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Ashadi Cahyadi, MA selaku ketua Prodi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
5. Drs. Salim Bella Pili, M.Ag selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.

6. Wira Hadikusuma, M.S.I selaku pembimbing kedua yang juga telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Zurifah Nurdin, M.Ag selaku Pembimbing Akademik.
8. Kedua orang tuaku dan keluarga yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan serta memberi berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
10. Ustad H. Agus Aswadi yang telah mengizinkan terlaksananya penelitian dan memberikan waktu serta informasi secara terbuka.
11. Informan penelitian lainnya yang juga telah memberikan waktu dan informasi.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, Januari 2019
Penulis,

Atsco Abdulrahman Halim
NIM. 1416333302

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Dakwah.....	14
1. Pengertian Dakwah	14
2. Unsur-Unsur Dakwah.....	17

3. Problem dan Tantangan Dakwah	20
4. Metode Dakwah	21
5. Hakikat Dakwah Islam	24
6. Figur Dai	24
7. Dakwah Dardiyah.....	25
B. Kajian Tentang Ruqyah.....	26
1. Pengertian Ruqyah	26
2. Ruqyah Pada Masa Rasulullah.....	28
3. Landasan Ruqyah Syar'iyah dan Hadis Tentang Ruqyah.....	28
4. Macam-Macam ruqyah	30
5. Syarat diperbolehkan Ruqyah	31
6. Ayat –Ayat Ruqyah.....	32
7. Proses Pelaksanaan Ruqyah	32
8. Ruqyah Sebagai Sarana Dakwah	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Penegasan Judul Peneltian	37
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
D. Informan Penelitian.....	38
E. Sumber Data.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Teknik Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyyah Ustad H. Agus Aswadi.....	47
B. Data Informan Penelitian	52
C. Proses Pelaksanaan Ruqyah Syar'iyyah Di Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyyah Ustad. H. Agus Aswadi	53
D. Aspek-aspek Dakwah Pada Ruqyah di Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyyah Ustad H. Agus Aswadi	63
E. Pembahasan Hasil Penelitian	70
1. Proses Pelaksanaan Ruqyah Syar'iyyah Di Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyyah Ustad. H. Agus Aswadi	70
2. Aspek-aspek Dakwah Pada Ruqyah Di Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyyah Ustad H. Agus Aswadi	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....	50
Tabel 4.2 Jadwal Pelayanan Ruqyah.....	51
Tabel 4.3 Data Informan Penelitian.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan Agama dakwah yaitu Agama yang memberi perintah penganutnya agar menyampaikan ajaran Agama Islam kepada seluruh manusia baik seseorang itu Islam, Nasrani, Yahudi atau Agama lainnya karena setiap manusia berhak mendapatkan ajakan kepada jalan yang diridhoi Allah untuk mengerjakan perintah Allah dan setiap manusia berhak mendapatkan ajakan masuk Islam dengan cara mengakui Allah adalah tuhan dan Nabi Muhammad adalah utusannya.

Usaha atau aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka dakwah itu merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan sengaja. Sebagai suatu proses usaha dakwah tidaklah mungkin dilaksanakan secara sambil lalu dan seingatnya saja. Melainkan harus dipersiapkan dan direncanakan secara matang, dengan memperhitungkan segenap segi dan faktor yang mempunyai pengaruh bagi pelaksanaan dakwah.¹

Dalam menyampaikan dakwah ajaran Islam tidak ada batasan strategi, metode, media apa yang digunakan oleh seseorang untuk berdakwah karena dakwah yang baik adalah menggunakan segala cara yang mendukung aktivitas dakwah sehingga tujuannya tercapai namun dalam berdakwah harus berdasarkan Al Qur'an dan Hadis.

¹ Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hal. 6.

Dakwah bisa di sampaikan atas informasi atas pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antar subjek dan objek dakwah). Melalui dakwah Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen.²

Dakwah pada intinya mengubah menjadi suatu yang lebih baik dengan cara mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dakwah Islam meliputi wilayah yang luas dalam semua aspek kehidupan. Ia memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku dan mitra dakwah. Dakwah adalah denyut nadi Islam. Islam dapat bergerak dan hidup karena dakwah, Luasnya wilayah dakwah dan peranannya yang besar dalam Islam membuat begitu pentingnya dakwah.³

Dalam melakukan dakwah peran dai yang sangat menentukan apakah pesan dakwah tersampaikan atau tidak. Di Indonesia para dai juga dikenal dengan sebutan lain seperti Mubaligh, Ustad, Kyai, Ajengan, Tuan Guru dan lain-lain. Hal ini di dasarkan atas tugas dan eksistensinya sama seperti dai. Padahal, hakekatnya tiap-tiap sebutan tersebut memiliki kadar kharisma dan keilmuan yang berbeda-beda dalam pemahaman masyarakat Islam. Munculnya beberapa istilah di atas pada umumnya juga di kaitkan dengan dengan kapasitas para dai itu sendiri. Setiap dai memiliki kekhasan yang berbeda dengan yang lain, hal ini tergantung dengan wacana keilmuan yang diperoleh, latar pendidikan dan pengalaman yang berbeda.

² Siti Muriyah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Cet 1, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal. 12.

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), hal. 5.

Dilihat dari latar pendidikan dan pengalaman para dai ada yang diperoleh melalui mengaji dan mengkaji dari sang guru yaitu pendidikan formal, autodidak dari kitab-kitab kuning karya ulama salaf (ortodoks), dan khalaf (kontemporer), dan buku-buku. Sedangkan pengalaman yang bersifat supra natural diperoleh dan dipelajari secara spesifik.⁴

Dakwah yang dilakukan oleh para dai pada saat ini kebanyakan dilakukan dari mimbar ke mimbar atau melalui lisan saja hal ini dirasa belum terbukti keberhasilannya, para dai hanya menyampaikan pesan dakwah tanpa melihat efek dari pelaksanaan dakwah apakah mad'u telah berubah menjadi lebih baik atau belum, padahal efek merupakan tujuan dari dakwah.

Dalam menyampaikan dakwah para dai tentunya menggunakan cara yang efektif agar dakwah yang disampaikan menjadi lebih berhasil, salah satu penyebab dakwah yang dilakukan tidak berhasil ialah tidak menggunakan cara dakwah yang efektif padahal dalam menyampaikan suatu pesan dakwah dengan cara yang efektif sangat penting peranannya.

Untuk memberikan pesan dakwah, pesan dakwah harus di sampaikan dengan cara yang benar agar dakwah bisa didengar dimengerti dan dilakukan sesuai yang disampaikan dalam dakwah Karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan dengan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.⁵

Dalam berdakwah kepada umat tidak ada batasannya dalam cara menyampaikannya, salah satu penyampaikan dakwah yang bisa digunakan

⁴ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer..*, hal. 23-24.

⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hal. 33.

agar dakwah berjalan efektif ialah dakwah melalui ruqyah syar'iyah yang bisa menjadi solusi untuk perubahan umat yang lebih baik yakni taat kepada Allah dan menjalankan segala perintahnya.

Ruqyah Syar'iyah disebut juga ruqyah Islami, yang berarti "menangkal segala sesuatu yaitu (segala macam bala', bencana dan segala bentuk kejahatan atau penyakit) yang dapat membahayakan diri manusia dengan berpegang teguh pada Al Qur'an dan as-Sunnah.⁶ Dalam pelaksanaannya ada nilai-nilai dakwah yang dilakukan oleh Ustad yang melakukan ruqyah syar'iyah. Landasan ruqyah diperbolehkan dengan membacakan ayat-ayat Al Qur'an terdapat dalam surah fussilat ayat 44:

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ

Artinya: katakanlah, Al Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman.⁷

Sedangkan dalam hadis Ruqyah syar'iyah dibolehkan dalam islam landasannya sebagai berikut:

كُنَّا نَرْقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ فَقَالَ: أَعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Auf bin Malik Al-syja'i , berkata dahulu kami meruqyah di masa jahiliyah dan kami bertanya, "wahai rasullah bagaimana

⁶ Muhammad Arifin Ilham, *Panduan Dzikir dan Doa*, (Jakarta: Intuisi Press, 2005), hal. 31.

⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Lentera Optima Pustaka, 2012), hal. 482.

pendapatmu?” Rasulullah bersabda, perhatikan pada ku ruqyah kalian. tidak apa-apa dengan ruqyah jika tidak mengandung kemusyrikan. (HR. Muslim).⁸

Dakwah melalui Ruqyah Syar’iyyah terdapat pada Klinik Ruqyah Dan Bekam Syar’iyyah Ustad H. Agus Aswadi di sawah lebar yang telah berdiri sejak tahun 2013 yang mana pelaksanaannya terdapat nilai-nilai dakwah. Dalam satu hari klinik ini dapat menangani 5 sampai 10 pasien kalau sedang ramai.⁹ Klinik Ruqyah dan Bekam Syar’iyyah Ustad H. Agus Aswadi dalam prosesnya berlandaskan Al Qur’an dan Al hadis, terbebas dari unsur syirik yang dimurkai Allah. Untuk pelaksanaan Ruqyah terdapat tiga tahap, pase pertama sebelum pelaksanaan ruqyah , kedua saat pelaksanaan ruqyah dan ketiga melihat kondisi setelah ruqyah, untuk pembiayaan ruqyah dengan infaq shodaqoh menurut kemampuan dan keikhlasan pasien.¹⁰

Dalam prakteknya Ustad peruqyah dalam proses ruqyah menerangkan tentang makna ruqyah syar’iyyah dan kesembuhan hanya bisa diberikan oleh Allah Tuhan semesta alam dan akan dianugerahkan kepada hambanya dengan membebaskan diri dari segala berbagai atau bentuk kesyirikan. Dakwah yang dilakukan melalui ruqyah adalah dakwah tauhid yang memfokuskan penerima dakwah harus benar-benar hanya meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT dan tidak menyekutukan Allah dengan segala sesuatu apapun.

Pada saat ini banyak orang-orang yang memiliki jimat dan melakukan amalan-amalan yang mendatangkan jin sehingga mengakibatkan terjerumus kepada kesyirikan hal ini terjadi karena kurangnya ilmu pengetahuan pasien

⁸ Sulthan Adam, *Ruqyah Syar’iyyah Terapi mandiri Penyakit Hati & Gangguan Jin*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hal. 22.

⁹ Wawancara Dengan Ustad H. Agus Aswadi 28 Juni 2018

¹⁰ Hasil Observasi 28 Juni 2018

akan ajaran Agama Islam yang sebenarnya sehingga mereka melakukan kesyirikan. Syirik dalam arti mempersekutukan Tuhan dengan menjadikan sesuatu, sebagai objek pemujaan, dan atau tempat menggantungkan harapan dan dambaan, termasuk dalam kategori kufur.¹¹ Dakwah melalui ruqyah yang dilakukan Ustad H. Agus Aswadi diharapkan dapat membantu mengatasi pasien yang memiliki masalah terbelenggu dari pengaruh jin, sihir dan syirik dan yang sejenisnya untuk hidup lebih nyaman, tenang sehingga dapat beribadah lebih baik.

Sejak tahun 2013 sampai saat ini telah mencapai ratusan orang yang telah di ruqyah klinik ruqyah Ustad H. Agus Aswadi. Permasalahan dan penyakit yang dihadapi Ustad H. Agus Aswadi selama ruqyah bermacam-macam, setelah di ruqyah banyak perubahan yang terjadi pada diri pasien diantaranya tenang beribadah, menjalankan sholat lima waktu dan memperbanyak amalan-amalan sunnah yang mendekatkan diri kepada Allah.

Dakwah yang dilakukan oleh Ustad H. Agus Aswadi melalui ruqyah bisa dikatakan berjalan efektif karena ada perubahan nyata yang terjadi pada pasien baik dari segi kesembuhan jasmani dan rohani. hal ini juga diperkuat dengan adanya 18 orang non muslim yang telah di Islamkan oleh Ustad H. Agus Aswadi dan bisa bertambah lagi. Ustad H. Agus Aswadi mengatakan dakwah melalui ruqyah Potensi dakwahnya tinggi dibandingkan ceramah didepan umum banyak jamaah belum tentu berubah dan memahami apa yang disampaikan, tetapi dengan ruqyah dakwah *face to face* lebih menyentuh dan

¹¹ Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam Al Qur'an*, Cet I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 135.

ada perubahan atau efek yang nyata bahkan ada orang yang non muslim masuk Islam.¹² Dakwah di Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi dalam proses ruqyah tentu ada pelaksanaan yang jelas dalam setiap melakukan pelaksanaan dakwah pada proses ruqyah. Sehingga dakwah yang disampaikan dapat membuat pasien ruqyah yakin terhadap ayat-ayat Al Qur'an sebagai syifa atau obat menjadi bertambahnya iman dan tidak menyekutukan Allah, serta hanya kepada Allah meminta segala sesuatu merupakan nilai-nilai dakwah yang terkandung yang dapat terjadi karena pelaksanaan dakwah melalui ruqyah.

Dakwah melalui ruqyah sangat penting dalam kehidupan saat ini karena banyak masyarakat yang terjerumus pada lembah kesyirikan karena kurangnya pemahaman, mereka tidak menyadari bahwa yang mereka lakukan telah salah, contohnya masyarakat meminta bantuan para dukun untuk kelancaran usaha mereka atau kesembuhan penyakit mereka dan akhirnya mereka meminta selain kepada Allah Swt.

Oleh karena itu dakwah melalui ruqyah di harapkan bisa menjadi solusi agar mengerti ajaran Islam yang sebenarnya bahwa hanya kepada Allah Swt meminta segala sesuatu, dan memahami bahwa ruqyah bukan hanya sekedar mengusir jin tetapi ruqyah terdapat nilai dakwah dalam prosesnya, Berdasarkan atas latar belakang diatas maka saya tertarik untuk meneliti dalam bentuk judul Dakwah Melalui Ruqyah (Studi di Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi kota bengkulu.)

¹² Wawancara Dengan Ustad H. Agus Aswadi 28 Juni 2018

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah ini dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses tahapan pelaksanaan ruqyah syar'iyah yang dilakukan di Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi ?
2. Bagaimana aspek-aspek dakwah pada ruqyah di Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi?

C. BATASAN MASALAH

Penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hanya memfokuskan pada pelaksanaan ruqyah dan aspek-aspek dakwah pada ruqyah syar'iyah di Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi yang dilihat dari beberapa aspek:

1. Tahapan dalam pelaksanaan ruqyah yang terdiri dari:
 - a. Sebelum melaksanakan ruqyah
 - b. Saat melaksanakan ruqyah.
 - c. Setelah melaksanakan ruqyah.
2. Aspek-aspek dakwah Pada ruqyah yang terdiri dari:
 - a. Metode dakwah yang digunakan pada saat ruqyah.
 - b. Efek dakwah yang terjadi setelah ruqyah.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Proses pelaksanaan ruqyah yang dilakukan di Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi.

2. Mendeskripsikan aspek-aspek dakwah pada ruqyah di Klinik Ruqyah dan Bekam Sya'iyah Ustad H. Agus Aswadi.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat salah satu pengembangan Manajemen Dakwah, terutama dalam aktivitas dakwah yang meliputi metode dakwah pada ruqyah dan efek dakwah setelah ruqyah dan penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya akan datang.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak peneliti, masyarakat, mahasiswa IAIN Bengkulu. Dan penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada pendakwah sehingga dapat mengembangkan aktivitas dakwah serta hasil penelitian ini memberikan wawasan bahwa pada pelaksanaan ruqyah terdapat aktivitas dakwah.

F. KAJIAN TERHADAP PENELITIAN TERDAHULU

Penulis meninjau beberapa tulisan skripsi yang membahas tentang ruqyah dan dakwah. Dan beberapa skripsi yang penulis temukan diantaranya:

Pertama Penelitian yang pernah dilakukan oleh Malik Saefudin mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Komunikasi Dan Penyiaran Islam Dengan Judul “Startegi Dakwah Klinik Abu Albani Center Dalam Terapi Ruqyah Di Duren Sawit Jakarta Timur”. Masalah yang ingin diteliti dalam

skripsi ini adalah bagaimana strategi dakwah klinik Abu Albani Center dalam terapi ruqyah dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data bersifat deskriptif, hasil penelitian ini ingin mengetahui Strategi Dakwah yang dilakukan Klinik Abu Center dengan menghidupkan sunnah Nabi serta meluruskan Aqidah umat dari segala penyakit *Syirik, Bid'ah Khurafat* dan *Tahayul*.¹³

Kedua Penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Faiz Bin Mohd Nazri Mahasiswa Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Jurusan Manajemen Dakwah dengan judul “Fungsi Ruqyah Syar’iyyah Dalam Mengobati Penyakit Non Medis”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi ruqyah syar’iyyah dalam mengobati penyakit non medis. Kedua untuk mengetahui ciri pengobatan ruqyah syar’iyyah dalam mengobati penyakit non medis. Ketiga untuk mengetahui metode pengobatan ruqyah sya’iyyah dengan benar dalam penyakit non medis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi ruqyah ada dua yakni terapi pengobatan dan terapi pencegahan bagi penyakit non medis.¹⁴

¹³ Malik Saefudin, “*Staretegi Dakwah Klinik Abu Albani Center dalam Terapi Ruqyah di Duren Sawit Jakarta Timur*”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015) hal. i. Diakses melalui <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32217/1/MALIK%20SAEFUDIN%20-FDK.pdf>

¹⁴ Muhammad Faiz Bin Mohd Nazri, “*Fungsi Ruqyah Syar’iyyah Dalam Mengobati Penyakit Non Medis*”, Skripsi, (Jakarta: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018) hal. Vi. Diakses melalui [https://repository.ar-raniry.ac.id/2680/1/MUHAMMAD%20FAIZ%20\(SKRIPSI\).pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/2680/1/MUHAMMAD%20FAIZ%20(SKRIPSI).pdf)

Ketiga Penelitian yang pernah dilakukan oleh Mulyanto mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukarta jurusan Tarbiyah dengan judul “ruqyah syar’iyyah dan pendidikan tauhid study pelatihan dan praktek Ruqyah Sya’iyyah di pusqba tsaqifa sukarta”. Penelitian menjelaskan apa kaitan antara ruqyah sayar’iyyah dengan pendidikan tauhid dan seberapa perlu ruqyah diperlukan masyarakat serta bagaimana sebenarnya praktek ruqyah yang sesuai dicontohkan Nabi. Tujuan penelitian ini mengetahui kaitan ruqyah dengan tauhid, manfaat bagi masyarakat dan praktek ruqyah yang benar, hasil penelitian ini antara ruqyah dan pendidikan tauhid di pusqba tsaqifa sukarta sangat besar. Dan pelatihan dan praktek ruqyah syar’iyyah pusqba tsaqifa sesuai dengan sunnah.¹⁵

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah diuraikan penelitian penulis secara umum pokok pembahasan sama dengan penelitian di atas yaitu tentang ruqyah tetapi dalam penentuan rumusan masalah berbeda karena penulis lebih fokus membahas pada bagaimana proses pelaksanaan pelaksanaan ruqyah dan bagaimana aspek-aspek dakwah di klinik ruqyah dan bekam syar’iyyah Ustad H. Agus Aswadi oleh karena itu penulis memandang penelitian yang dilakukan penulis terdapat perbedaan dengan ketiga penelitian di atas.

¹⁵ Mulyanto, “*Ruqyah Syar’iyyah dan Pendidikan Tauhid Study Tentang Pelatihan dan Praktek Ruqyah Syar’iyyah di Pusqba Tsaqifa Sukarta*”, Skripsi, (Sukarta: Universitas Muhammadiyah Sukarta, 2006) hal.v i. Diakses melalui http://eprints.ums.ac.id/16194/1/HALAMAN_DEPAN.pdf

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini dibatasi melalui penyusunan sistematika skripsi sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang menjelaskan tentang dakwah melalui ruqyah studi di Klinik Ruqyah Dan Bekam syar'iyyah Ustad H. Agus Aswadi, Rumusan masalah menjelaskan tentang, 'Bagaimana proses pelaksanaan ruqyah yang dilakukan di Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyyah Ustad H. Agus Aswadi' , dan 'Bagaimana aspek-aspek dakwah pada ruqyah di klinik ruqyah dan bekam syar'iyyah Ustad H. Agus Aswadi', batasan masalah hanya meneliti pada pelaksanaan dan proses dakwah melalui Ruqyah di klinik ruqyah dan bekam Syar'iyyah Ustad H. Agus Aswadi yang terdiri dari tahapan sebelum pelaksanaan ruqyah, saat pelaksanaan ruqyah, setelah pelaksanaan ruqyah dan metode dakwah dan efek dakwah pada ruqyah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II adalah Landasan teori, yang terdiri dari : kajian tentang dakwah yang menjelaskan pengertian, unsur-unsur dakwah, problem dan tantangan, metode dakwah, hakikat dakwah Islam, figur dai, dakwah fardiyah dan kajian tentang Ruqyah menjelaskan pengertian ruqyah, ruqyah pada masa Rasulullah , landasan ruqyah syar'iyyah dan hadis tentang ruqyah, macam-macam ruqyah, syarat di perbolehkan ruqyah, ayat-ayat ruqyah, tahapan pelaksanaan ruqyah dan ruqyah sebagai sarana dakwah.

BAB III Metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik Analisa data dan Keabsahan data.

BAB IV pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi objek penelitian meliputi sejarah tempat penelitian, visi dan misi, profil singkat peruqyah, sarana dan prasarana, jadwal pelayanan ruqyah, proses pelaksanaan ruqyah syar'iyah di klinik ruqyah dan bekam syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi, aspek-aspek dakwah pada ruqyah di klinik ruqyah dan bekam sya'iyah Ustad H. Agus Aswadi dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V pada bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran selama penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut bahasa berasal dari bahasa Arab “*Da’wah*” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab di sebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah disebut Dai dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut mad’u.¹⁶

Dalam konteks Dakwah istilah ‘*amar ma’ruf nahy munkar* secara lengkap dan populer dipakai terekam dalam surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.¹⁷

Ayat di atas mengandung beberapa esensi dakwah yaitu, pertama hendaklah ada di antara kamu sekelompok umat. Kedua yang tugas atau

¹⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 1.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Lentera Optima Pustaka, 2012), hal. 64.

misinya menyeru kepada kebajikan. Ketiga yaitu menyeru pada yang ma'ruf dan keempat, merekalah orang-orang yang berjaya.¹⁸

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampaian pesan, informasi yang di sampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyeru berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Istilah dakwah dalam Al Qur'an di ungkapkan dalam bentuk *fi' il* maupun mashdar sebanyak lebih dari seratus kata. Al Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Al Qur'an, dakwah dalam arti mengajak di temukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Di samping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.¹⁹

Dalam pengertian beberapa pakar istilah dakwah diartikan yaitu

Menurut Prof. Dr. Hamka Dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi

¹⁸ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 15.

¹⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hal. 17.

mungkar.²⁰ Sedangkan menurut Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan kejalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.²¹

Sedangkan menurut Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain. Sedangkan Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan yang jelek agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat Al Ghazali bahwa amr ma'ruf nahi munkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.²²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah merupakan suatu aktivitas yang bersifat seruan atau ajakan dalam hal positif untuk merubah keadaan umat agar menjadi lebih taat kepada Allah SWT dengan mengikuti ajaran Islam dan meninggalkan semua perbuatan buruk hal ini dilakukan agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

²⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 2.

²¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 2.

²² M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2006), hal. 7.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan beberapa bagian yang harus selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Diantara satu bagian dengan bagian lainnya mempunyai korelasi dalam keberhasilan dakwah. bagian-bagian tersebut yaitu:

a. Dai (subjek dakwah)

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu , kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Dai juga harus mengetahui cara menyampaikan apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problem yang dihadapi manusia, juga metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan prilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.²³ Jadi dai merupakan orang yang melakukan dakwah atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (mad'u).²⁴

b. Mad'u (objek dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak dengan kata lain manusia secara keseluruhan. mad'u dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

1. golongan cerdik cendikawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.

²³ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...*, hal. 21-22.

²⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 261.

2. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam.
3. Golongan mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu tidak sanggup mendalami yang benar.²⁵

c. Materi Dakwah

Menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang di sampaikan dai kepada *mad'u*. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat di klarifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1. Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (*akhlaq*) manusia. Oleh karena itu yang pertama dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.
2. Masalah syariah yaitu hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Peradaban Islam, yang melahirkan peradaban islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah islam.²⁶
3. Masalah mu'amalah diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Cakupan aspek mu'amalah jauh lebih besar dari pada ibadah.
4. Masalah Akhlak secara etimologis kata *akhlaq* berasal dari bahasa arab yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia.²⁷

²⁵ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah...*, hal. 19-20.

²⁶ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...*, hal. 26.

²⁷ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...*, hal. 28.

d. Media Dakwah

Media dakwah, adalah alat-alat digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.

1. lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
2. tulisan adalah dakwah yang dilakukan melalui tulisan, buku majalah, surat kabar, surat kabar, korespondensi (e-mail, sms), spanduk dan lain-lain.
3. lukisan adalah dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. audiovisual yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan ke dua-duanya, seperti televisi, film slide, OHP, internet dan sebagainya.
5. akhlak adalah alat dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat langsung dapat dilihat, dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.²⁸

e. Efek Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti menimbulkan reaksi artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang dai dengan materi dakwah, wasilah dan thariqah tertentu maka akan timbul respon dan efek pada penerima pesan dakwah. Efek sering disebut dengan feedback (umpan balik), dari proses ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian besar seorang dai.

²⁸ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah...*, hal. 21-22.

Padahal efek dakwah sangat besar artinya dalam penentuan dakwah-dakwah berikutnya.

Evaluasi dan koreksi terhadap efek dakwah harus dilakukan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah setengah. Seluruh komponen sistem dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Para dai harus mempunyai jiwa terbuka untuk melakukan pembaharuan dan perubahan, disamping bekerja menggunakan ilmu. Jika proses ini sudah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif. Jika proses ini bisa terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu perjuangan dalam bidang dakwah.²⁹

3. Problem dan Tantangan Dakwah

Di era modernisasi yang ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan dan kemajuan yang dihasilkan manusia di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi bukan berarti manusia tidak mempunyai persoalan dalam kehidupan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak disikapi dengan bijak justru akan menambah persoalan hidup manusia. Berbagai persoalan yang melanda kehidupan manusia saat ini tidak terlepas dari perbuatan manusia itu sendiri, karena manusia tidak menginginkan petunjuk yang diberikan sang pencipta Allah.³⁰

Manusia saat ini menggantungkan diri pada peradaban serta kehidupan modern. Sehingga, kehidupan demikian jadi tujuan utama dan cita-cita dari mayoritas mereka, bahkan dijadikan tolok ukur kebahagiaan dan

²⁹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah..*, hal. 35.

³⁰ Ujang Mahadi, *Komunikasi & Dakwah Kontemporer Pendekatan Fenomenologi, Interaksi Simbolik dan Dramaturgi*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015). hal. 19.

kesengsaraan mereka. Sampai-sampai, mereka rela hidup dan mati untuknya.³¹

Umat Islam saat ini sedang dilanda keperhatinan hidup yang dalam dan mencemaskan. Jika tidak segera ditangani, diberikan obat penawar, dan dicarikan solusi terbaik, maka dapat merusak dan menghancurkan nilai-nilai moral masyarakat. Maka penting untuk melaksanakan dakwah Islam secara efektif, efisien, dan kesinambungan dengan cara-cara yang bisa diterima oleh semua kalangan.³²

Melihat fenomena yang terjadi diatas, ada para ustad dalam menyampaikan Islam mengambil ruqyah syar'iyah sebagai sarana untuk mendakwahkan Islam agar dakwah mendapatkan hasil yang efektif. Sehingga diharapkan bisa mengatasi segala permasalahan yang tengah melanda pada zaman sekarang ini.

4. Metode Dakwah

Dari bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "meta" (melalui) dan "hodos" (jalan, cara). Dengan demikian, dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodicay* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut Thariq. Dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang

³¹ Abdullah bin Abdul Aziz Al-'Iedan, *Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani Menurut Al Qur'an dan As Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Iman Asy-syafi'i, 2006), hal. 11.

³² Ujang Mahadi, *Komunikasi & Dakwah Kontemporer Pendekatan Fenomenologi, Interaksi Simbolik dan Dramaturgi...*, hal 21.

dilakukan seorang dai kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human orientend* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.³³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah sebagai sebuah cara dalam diri seorang dai dalam menyampaikan pesan-pesan Agama kepada mad'u. Sehingga dengan adanya metode dakwah dai dapat menentukan materi dan menyesuaikan dengan kadar kemampuan mad'u untuk menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Maka perlu untuk mengetahui tentang metode-metode yang digunakan dalam dakwah yang disampaikan.

Metode dakwah dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- a. Metode dakwah ceramah atau *muhadlarah* pidato inti telah dipakai oleh Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai saat sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. Ibadah shalat jum'at juga tidak sah jika tidak disertai ceramah agama yaitu khutbah jum'at.³⁴
- b. Metode diskusi metode dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah Agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Sedangkan Abdul Kadir Munsyi mengartikan

³³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 242-243.

³⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), hal. 359.

diskusi dengan perbincangan suatu masalah didalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat diantara beberapa orang.³⁵

- c. Percakapan antara pribadi (percakapan bebas) adalah percakapan bebas antara seorang dai atau mubalig dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya. Percakapan pribadi bertujuan untuk menggunakan kesempatan yang baik didalam percakapan atau mengobrol (ngomong bebas) untuk aktivitas dakwah.³⁶
- d. Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.³⁷
- e. Metode karya tulis termasuk dalam kategori dakwah bi qalam (dakwah dengan karya tulis). Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami Al Qur'an, Hadis, Fikih, para Imam Mazhab yang dipublikasikan.
- f. Metode pemberdayaan masyarakat salah satu metode dalam dakwah bi al-hal (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode dakwah pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses masyarakat komunitas, pemerintah dan agen dakwah.³⁸

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 367.

³⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal. 144

³⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 372.

³⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 378.

5. Hakikat Dakwah Islam

Kebebasan sangat dijamin dalam Islam, termasuk kebebasan meyakini agama. Objek dakwah harus merasa bebas sama sekali dari ancaman, harus benar-benar yakin bahwa kebenaran ini hasil penilaiannya sendiri. Jelas dakwah tidak bersifat memaksa. Dakwah adalah ajakan yang tujuannya dapat tercapai hanya dengan persetujuan tanpa paksaan dari objek dakwah. Dakwah Islam merupakan ajakan untuk berpikir berdebat dan beragumen, dan untuk menilai suatu kasus yang muncul. Dakwah Islam tidak dapat disikapi dengan keacuhan. Hak berpikir merupakan sifat dan milik semua manusia tidak ada orang yang dapat mengingkarinya.³⁹

6. Figur Dai

Secara fungsional dai adalah pemimpin, yakni yang memimpin masyarakat dalam mengembalikan pada potensi bertuhan atau memimpin dalam menuju kepada jalan Tuhan. Oleh karenanya, seorang dai sudah seyogyanya memiliki sifat-sifat kepemimpinan (*leadership*). Kepemimpinan bagi seorang juru dakwah sebagai seni untuk mempengaruhi manusia, yang merupakan kepandaian mengatur orang lain. Figur dai yang memiliki hikmah (al-hakim) harus dilihat sebagai pribadi yang integral baik dalam membangun citra dai dalam menghadapi problematika peristiwa, dan pemikiran yang berkembang pada tataran realitas mad'u.⁴⁰

³⁹ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2006), hal. 31.

⁴⁰ M. Munir, *Metode Dakwah...*, hal. 173-174.

Berdasarkan penjelasan di atas menurut penulis dai harus memiliki jiwa pemimpin agar dapat membimbing dan mengarahkan mad'u agar kembali kepada jalan Allah serta mengikuti perintahnya dan menjauhi larangannya, selain itu kualitas dan kepribadian dai juga menentukan dalam keberhasilan dakwah jadi seorang dai harus mempunyai citra yang positif dimata mad'u hal ini tidak dapat dibangun secara instan tetapi harus dicapai dengan melalui usaha yang terus menerus.

7. Dakwah Fardiyah

Dakwah fardiyah ialah usaha seseorang dai yang berusaha lebih dekat mengenal mad'u untuk dituntun kejalan Allah. Oleh karena itu, untuk mencapai sasaran dakwah ia harus selalu menyertainya dan membina persaudaraan dengannya karena Allah. Dari celah-celah persahabatan inilah ia berusaha membawa mad'u kepada keimanan, ketaatan, kesatuan, komitmen pada sistem kehidupan Islam dan adab-adabnya yang membuahkan sikap tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, dan membiasakannya beramar ma'ruf nahi munkar.⁴¹

Dalam dakwah fardiyah, sesudah bertabligh (menyampaikan) dai dituntut untuk menyertai mad'u dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh pengaruh dakwah yang telah disampaikan, baik mengenai akidahnya, ibadahnya, akhlaknya, dan prilakunya. Ia dituntut untuk selalu menyertai mad'u dan mengikuti perkembangan amaliahnya sesuai dengan kondisi bahkan dituntut untuk mengikuti hubungan yang kuat dengannya

⁴¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim*, Cet 1, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hal. 30.

dengan memperhatikannya, menyertainya, memeliharanya dengan baik dan berusaha terus menerus untuk meningkatkan kemampuannya dan mengarahkannya.

Sementara itu, penerima dakwah dalam fardiyah tidak terdiri dari sejumlah orang melainkan hanya seorang, yaitu orang yang dengan sengaja dipilih dai. Waktu yang digunakan dalam dakwah fardiyah tentu saja lebih lama, karena dakwah ini merupakan amalan dan pendidikan yang berkesinambungan yang tidak terbatas oleh hari dan jam.⁴²

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa dakwah fardiyah dapat digunakan dalam kegiatan dakwah untuk mencapai keberhasilan dakwah karena dengan dakwah fardiyah dai lebih dekat kepada mad'u dengan mengenal secara pribadi atau perorangan mad'u dakwah yang seperti ini dapat lebih memperhatikan mad'u dengan sungguh-sungguh sehingga mencapai dari tujuan dakwah.

B. Kajian Tentang Ruqyah

1. Pengertian Ruqyah

Ruqyah secara terminologi adalah *al-'uzah* (sebuah perlindungan terapi dengan membacakan jampi-jampi yang digunakan untuk melindungi orang terkena penyakit, seperti panas karena disengat binatang, kesurupan, dan lainnya).

Ruqyah syariyyah adalah terapi syar'i dengan membacakan ayat-ayat suci Al Qur'an dan doa perlindungan yang bersumber dari sunah Rasul Saw.

⁴² Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim...*, hal. 288-289.

Ayat dan doa tersebut mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah terkadang doa atau bacaan itu disertai dengan sebuah tiupan dari mulut ke kedua telapak tangan atau anggota tubuh orang meruqyah atau diruqyah. Ruqyah syar'iyah dilakukan oleh seorang muslim, baik untuk tujuan penjagaan dan perlindungan diri sendiri atau orang lain dari pengaruh buruk pandangan mata manusia dan jin (al-ain), kesurupan, pengaruh sihir, gangguan kejiwaan, dan berbagai penyakit fisik dan hati.⁴³

Ruqyah menurut istilah adalah berlindung diri kepada Allah dengan ayat-ayat Al Qur'an dan dzikir serta doa-doa yang diajarkan oleh Nabi. Dengan bahasa lain, ruqyah adalah bacaan untuk pengobatan yang sesuai syariat (berdasarkan riwayat yang shahih atau sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati oleh para ulama.)⁴⁴

Ruqyah merupakan pengobatan yang di perbolehkan oleh Rasulullah, Rasulullah juga pernah meruqyah diri sendiri saat beliau merasakan sakit. Seperti yang diriwayatkan dari Aisyah ra, bahwa ia berkata:

كَانَ النَّبِيُّ إِذَا شَتَكَى يَقْرَأُ عَلَى نَفْسِهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ وَيَنْفُثُ،
فَإِذَا شَتَدَّ وَجَعُهُ كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَيْهِ وَأَمْسَحُ عَنْهُ بِيَدِهِ رَجَاءً
بَرَكَتِهَا

Artinya:” jika Nabi mengeluh (karena sakit), beliau mengucap ruqyah untuk diri sendiri dan meniup (kedua tangan untuk diusapkan ke tubuh dengan tiupan yang di iringi oleh sedikit ludah). Jika rasa sakitnya

⁴³ Sulthan Adam, *Ruqyah Syar'iyah Terapi Mandiri Penyakit Hati & Gangguan Jin*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hal. 22.

⁴⁴ Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, (Jakarta: Belanoor, 2011), hal. 8-9.

memuncak, aku mengucapkan ruqyah untuk beliau dan mengusapkan tangan (kanan) beliau karena mengharap berkah darinya”. (HR. Muslim).⁴⁵

2. Ruqyah Pada Masa Rasulullah Saw.

Pada masa jahiliyah, ruqyah digunakan untuk mengobati berbagai penyakit seperti tersengat binatang berbisa, terkena sihir dan lainnya. Namun disayangkan, ruqyah sering menjadi sarana atau media untuk menyebarkan berbagai kesyirikan dikalangan mereka.⁴⁶ Ketika Muhammad Saw, diutus menjadi Rasulullah, maka ditetapkan ruqyah yang dibolehkan dalam Islam. Allah menurunkan surah Al-Falaq dan An-Nas, salah satu fungsinya sebagai pencegahan dan terapi bagi orang beriman yang terkena sihir.⁴⁷

3. Landasan Ruqyah Syar’iyyah dan Hadis Tentang Ruqyah

Tidak ada keraguan bahwa penyembuhan dengan Al Qur’an dan dengan apa yang ditegaskan dari Nabi Muhammad SAW berupa ruqyah penyembuhan yang bermanfaat dan sebagai penawar segala macam penyakit. Al Qur’an adalah obat hati dan penawarnya dan penyehat badan serta penyembuhannya. sebagaimana firman Allah dalam surat Q.S Al Isra 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

⁴⁵ Abdullah Bin Abdul Aziz Al-‘Iedan, *Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani Menurut Al Qur’an dan As Sunnah...*, hal. 39.

⁴⁶ Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah...*, hal. 9.

⁴⁷ Sulthan Adam, *Ruqyah Syar’iyyah; Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin...*, hal. 20.

Artinya: dan Kami turunkan dari Al Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman sedangkan bagi orang yang zalim (Al Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.⁴⁸

Lihatlah pada kata syifa (penyembuh) yang ada dalam ayat tadi. Allah tidak menggunakan kata dawa' (obat). Sebab kata syifa (penyembuh) adalah hasil yang pasti. Sementara obat, tetap mengandung kemungkinan dapat menyembuhkan dan juga tidak. Ibnu qayyim berkata Al Qur'an adalah penyembuh yang sempurna dari segala macam penyakit hati, jasmani, duniawi dan juga ukhrawi.⁴⁹

Sedangkan hadis yang bercerita tentang ruqyah syar'iyah adalah sebagai berikut ini:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ كُنَّا فِي مَسِيرٍ لَنَ فَنَزَلْنَا فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ فَقَالَتْ إِنَّ سَيِّدَ الْحَيِّ سَلِيمَ (لَدِيع) وَإِنَّ نَفَرًا غِيبُ فَهَلْ مِنْكُمْ رَاقٍ فَقَامَ مَعَهَا رَجُلٌ مَّا كُنَّا نَأْبُوهُ بِرُقِيَّةٍ فَقَاهُ فَبَرَأَ فَأَمَرَ لَهُ بِثَلَاثِينَ شَاةً وَسَقَانَا لَبَنًا فَلَمَّا رَجَعَ قُلْنَا لَهُ أَ كُنْتَ تُحْنُ رُقِيَّةً أَوْ كُنْتَ تَرْقِي قَالَ لَا مَا رَقِيتُ إِلَّا بِأَمْرِ الْكِتَابِ قُلْنَا لَا تُحْدِثُوا شَيْئًا حَتَّى نَأْتِيَ أَوْ نَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا قَدِمْنَا أَلَمَدِينَةَ ذَكَرْنَا هَذَا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ وَمَا كَانَ يُدْرِيهِ أَنَّهَا رُقِيَّةٌ اقْسِمُوا وَاضْرِبُوا لِي بِسْمِهِمْ

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 291.

⁴⁹ Abdullah Bin Abdurrahman As-Sadhan, *Sembuhkanlah Penyakitmu Dengan Ruqyah Syar'iyah*, (Jakarta: Darul Sunnah, 2018), hal. 42-43.

Artinya: dari said Abu Al khudri ra., berkata, ketika kami sedang dalam suatu perjalanan, kami sungguh singgah di suatu tempat. Datanglah seorang wanita dan berkata, sesungguhnya pemimpin kami terkena sengatan, sedangkan sebagian kami tengah pergi. Apakah ada diantara kalian yang bisa meruqyah?. Maka bangunlah seorang dari kami yang tidak diragukan kemampuannya tentang ruqyah. Dia meruqyah dan sembuh. Kemudian dia diberi 30 ekor kambing dan kami mengambil susunya. Ketika peruqyah itu kembali, kami bertanya, 'apakah anda bisa? Apakah anda bisa meruqyah' ia berkata tidak, saya tidak meruqyah kecuali dengan Al Fatiha. Kami berkata, jangan bicarakan apapun kecuali setelah kita mendatangi atau bertanya pada Rasulullah Saw. Ketika sampai di madinah, kami cerikan pada Nabi Saw dan beliau berkata, tidaklah ada yang memberitahunya bahwa itu adalah ruqyah? Bagilah (kambing itu) dan beri saya satu bagian.(HR. Bukhari dan Muslim).⁵⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulannya bahwa ruqyah adalah doa-doa yang bertujuan mengobati penyakit baik jasmani maupun rohani dalam kenyataannya ruqyah merupakan sunnah yang harus diamalkan namun jika mengandung kesyirikan maka harus ditinggalkan.

4. Macam-Macam Ruqyah

Ruqyah terdiri dari dua macam, yaitu ruqyah syirkiah yang tidak di perbolehkan dan ruqyah syar'iyah yang diperbolehkan dalam Islam. Penjelasannya sebagai berikut:

- a. Ruqyah syirkiah ialah bacaan mantra-mantra, pengagungan dan penyebutan setan, orang-orang saleh, penghormatan pada bintang-bintang, malaikat atau pun pada perilaku-prilaku pada saat ruqyah mengandung dosa syirik, bid'ah atau khurafat (sesuatu yang tidak masuk akal). Ruqyah syirkiah terdapat unsur kesyirikan seperti memohon kepada selain Allah, meruqyah dengan nama-nama jin, malaikat, Nabi atau benda-benda alam

⁵⁰ Sulthan Adam, *Ruqyah Syar'iyah; Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin...*, hal. 22.

yang dikeramatkan termasuk dalam hal ini ruqyah dengan bahasa selain Arab yang maknanya tidak diketahui secara pasti.

- b. Ruqyah syar'iyah adalah ruqyah yang sesuai adalah ruqyah yang sesuai syariat dengan membacakan ayat-ayat Al Qur'an, mohon perlindungan kepada Allah untuk si sakit dengan asma (nama-nama) dan sifat-sifatnya, atau sesuai dengan penjelasan Rasulullah dalam sunnahnya. Ruqyah syar'iyah dilakukan dengan membaca bacaan yang terdiri dari ayat-ayat Al Qur'an atau hadits-hadits Rasulullah.⁵¹

5. Syarat diperbolehkan Ruqyah

Dalam pelaksanaan ruqyah syar'iyah ada syarat-syarat atau hal-hal yang harus diperhatikan saat melakukan ruqyah syar'iyah hal ini dilakukan agar sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad dan terlepas dari segala macam bentuk kesyirikan yang dimurkai Allah. Syarat-syarat diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Seorang tidak boleh menyakini bahwa ruqyah itu sendiri mendatangkan manfaat tanpa Allah. Jika ada keyakinan ini, berarti ruqyah diharamkan, bahkan termasuk syirik. Tapi dia harus yakin bahwa ruqyah itu merupakan sebab yang tidak dapat mendatangkan manfaat kecuali izin Allah.
- b. Tidak boleh berupa hal-hal yang menyalahi syariat, seperti jika mengandung doa kepada selain Allah, meminta pertolongan kepada jin

⁵¹ Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah...*, hal. 20-21.

atau sejenisnya. Yang demikian ini diharamkan dan bahkan merupakan syirik.

- c. Harus dipahami dan diketahui secara jelas. Jika berupa jenis jimat atau mantra, maka tidak diperbolehkan.⁵²

6. Ayat Ayat Ruqyah

Seluruh ayat Al-Qur'an adalah ayat-ayat yang bisa dibaca saat meruqyah karena Al Qur'an adalah *syifa* (obat) bagi setiap muslim. Berdasarkan hadits-hadits Rasul terdapat anjuran untuk membaca ayat-ayat tertentu atau surat-surat tertentu dalam pengobatan ruqyah syar'iyah seperti ayat-ayat tentang kebesaran Allah, ayat-ayat tentang jin dan sihir, ayat-ayat terhadap azab dan ayat lainnya yang paling berpengaruh terhadap jin dan setan yang mengganggu manusia.⁵³ adapun ayat yang biasa digunakan dalam ruqyah surat Al-Fatihah , Al-Baqarah 1-5,163-164, 255 dan 284-286, Ali Imran 18-19, Al A'raf 54-56 dan 117-122, Yunus 81-82, Al mu'minin 115-116, Ash-Shaffat 1-10, Al Jin 1-9, surat Al Ikhlas, Al Falaq dan An-Nas.⁵⁴

7. Proses Pelaksanaan Ruqyah

Sebelum melakukan pelaksanaan ruqyah ada adab yang harus diperhatikan saat melakukan proses ruqyah diantaranya mempersiapkan suasana yang benar. Keluarkanlah gambar-gambar yang ada diruangan yang akan dipakai untuk mengobati agar para malaikat berkenan memasukinya. Lalu yang selanjutnya membersihkan tempat dari lagu-lagu dan alat musik

⁵² Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Syarah Kitab Tauhid*, (Jakarta: PT Darul Falah, 2017), hal.185-186.

⁵³ Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah..*, hal. 27.

⁵⁴ Abu Ayyash Rafa'alhaq , *Buku Saku Ruqyah Kumpulan Doa-Doa Ma'tsur Untuk Mengobati Guna-Guna dan Sihir*, (Jakarta: Tsabita Grafika, 2005), hal 13.

dan membersihkan tempat dari pelanggaran syariat, seperti orang lelaki yang memakai emas atau wanita tidak menutup aurat.⁵⁵

Setelah semuanya telah siap maka tahapan yang dilakukan oleh Ustad peruqyah dalam melakukan ruqyah adalah sebagai berikut:

- a. Mengeluarkan dan penangkal atau jimat yang ada pada penderita.
- b. Memberikan pelajaran aqidah kepada penderita dan keluarganya, agar menghapus ketergantungan hati mereka kepada selain Allah.
- c. Dianjurkan berwudhu sebelum memulai pengobatan, juga kepada orang yang bersamanya.
- d. Jika orang yang diruqyah adalah wanita, jangan memulai pengobatan pastikan auratnya tertutup dan disertai mahramnya.
- e. Berdoa kepada Allah agar diberi pertolongan dan perlindungan saat proses berlangsung.

Lalu seorang Ustad peruqyah meletakkan tangannya di atas tubuh atau kepala orang yang diruqyah. Jika wanita, dapat menggunakan perantara (tongkat kecil, pena dan sebagainya).⁵⁶ Adapun cara meruqyah lain yang bisa digunakan adalah dengan membaca ruqyah disertai tiupan pada setiap akhir ayat, atau setiap beberapa akhir ayat atau penghujung bacaan ruqyah, dan membaca ruqyah disertai mengusap tempat yang sakit.⁵⁷

⁵⁵ Sulthan Adam, *Ruqyah Syar'iyah; Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin...*, hal. 29.

⁵⁶ Abu Ayyash Rafa'alhaq, *Buku Saku Ruqyah Kumpulan Doa-Doa Ma'tsur Untuk Mengobati Guna-Guna dan Sihir...*, hal 4.

⁵⁷ Abdullah Bin Abdurrahman As-Sadhan, *Sembuhkanlah Penyakitmu Dengan Ruqyah Syar'iyah...*, hal. 98.

8. Ruqyah Sebagai Sarana Dakwah

Ruqyah adalah bacaan memohon perlindungan kepada Allah dalam pelaksanaannya proses ruqyah terdapat nilai-nilai dakwah yang diterapkan hal ini bisa dilihat dari persiapan orang yang diruqyah yang diarahkan oleh Ustad peruqyah hal ini dilakukan agar ruqyah dilakukan berhasil.

Beberapa hal yang harus disiapkan oleh orang yang akan diruqyah sebagai berikut:

- a. Bertobat kepada Allah dan menjauhi dosa syirik, bid'ah, khurafat dan dosa nafsu kotor. Dosa syirik yaitu percaya kepada ilmu kebatinan, mempercayai benda-benda sebagai penyimpan kekuatan gaib, melakukan bentuk pengabdian kepada selain Allah, menggunakan jimat dan sebagainya. Dosa bid'ah adalah melakukan ibadah yang tidak diajarkan oleh Rasulullah atau meninggalkan kewajiban Islam dengan sengaja. Dosa khurafat adalah mempercayai ramalan nasib, mempercayai adanya ruh orang meninggal yang bergentayangan menghubungkan-hubungkan peristiwa alam dengan nasib dan sebagainya. Dosa nafsu kotor yaitu kemaksiatan kemaluan, dosa lisan, nafsu, kekuasaan, cinta dunia, merampas hak-hak orang lain, berfoya-foya, menghamburkan harta, menyianyiakan waktu, pikiran-pikiran negatif, dan sebagainya.
- b. Menghancurkan patung-patung yang dirumah, membakar gambar-gambar yang menampilkan aurat, gambar binatang yang dipajang. Membakar dan menghinakan semua benda yang diyakini memiliki kekuatan gaib, seperti rajah, jimat, pusaka sakti, benda ajian, batu akik dan sebagainya.

c. Menjauhi nyanyian-nyanyian setan dan alat musik.⁵⁸

Setelah pelaksanaan ruqyah, dakwah atau ajakan kebaikan diberikan oleh Ustad peruqyah pada pasien. Peruqyah memberikan saran dan nasihat kepada pasien sebelum meninggalkan tempat ruqyah. Saran dan nasihat tersebut harus dilaksanakan oleh pasien sehingga pasien memiliki benteng yang kuat dari gangguan jin jahat atau sihir. Beberapa hal yang dilakukan untuk menjaga diri dari gangguan jin dan sihir pasca terapi ruqyah sebagai berikut:

- 1) Menjaga shalat lima waktu berjama'ah khususnya bagi pria hendaknya melakukan shalat berjamaah di masjid atau mushala terdekat.
- 2) Menjauhi segala bentuk maksiat atau hal-hal yang dijadikan setan sebagai sarana untuk melalaikan dan menjauhkan kita dari Allah termasuk nyanyian-nyanyian dan alunan musik.
- 3) Menjaga kesucian berwudhu.
- 4) Membacakan surat Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas lalu ditiupkan kemuka dan anggota badan lainnya.⁵⁹

Adapun melalui pengamatan penulis bahwa ruqyah sebagai sarana dakwah melalui cara metode konseling dan tanya jawab, sedangkan materi dakwahnya yang digunakan adalah:

- a) Sebab terjadi penyakit yaitu karena kurang baik dalam beragama.
- b) Penyadaran agar lebih taat.
- c) Pengenalan sistem ruqyah sebagai sistem pengobatan Nabi.

⁵⁸ Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah...*, hal. 73-74.

⁵⁹ Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah...*, hal. 84-85.

Selanjutnya saat pengobatan dengan menggunakan metode pembacaan ayat-ayat Al Qur'an dan dakwah pasca pengobatan dengan memberikan nasehat kepada orang agar tidak terjerumus lagi dalam dosa yang menjauhkan diri dari Allah, Dari penjelasan yang telah diuraikan Penulis menyimpulkan bahwa dalam setiap proses ruqyah terdapat nilai dakwah yang dilakukan, baik sebelum diruqyah maupun setelah diruqyah semua tidak terlepas dari ajakan kebaikan yang disampaikan oleh Ustad peruqyah dengan cara mengajak orang yang diruqyah untuk banyak melakukan amal yang mendekatkan diri kepada Allah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dengan pendekatan metode kualitatif, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁶⁰ Dalam penelitian ini metode yang merupakan hal penting adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.⁶¹

Pada penelitian ini data yang terkumpul tidak berbentuk angka-angka, yang terkumpul dalam penelitian ini data yang berbentuk kata-kata lisan yang mencakup foto-foto dan laporan. Jadi hasil penelitian ini adalah berupa deskripsi atau gambaran dari dakwah melalui ruqyah studi di Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi.

B. Penegasan Judul Penelitian

Untuk dapat lebih mudah memahami maksud judul penelitian ini Maka peneliti mendefinisikan lebih jauh dalam uraian sebagai berikut ini:

⁶⁰ Lexi J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4.

⁶¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal. 34-35.

1. Dakwah

Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai Agama rahmatan lil alamin yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia. Dakwah dapat mengandung arti panggilan dari Allah swt dan Rasulullah Saw untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya.⁶²

2. Ruqyah

Ruqyah adalah kumpulan ayat Al Qur'an, *ta'awwudz*, serta doa yang bersumber dari Nabi yang dibaca seorang muslim untuk dirinya, anaknya atau keluarganya guna mengobati penyakit rohani atau penyakit yang disebabkan oleh pengaruh *'ain* (mata jahat) manusia dan jin, kerasukan setan, sihir, ataupun berkaitan dengan penyakit-penyakit yang bersifat fisik jasmani maupun rohani).⁶³

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 September - 17 Oktober 2018 dan Lokasi penelitian ini adalah di Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi Jalan Semeru No 21b Rt 18 Rw. 04 Kelurahan Sawah Lebar Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi. Informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian

⁶² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 2-3.

⁶³ Abdullah bin Abdul Aziz Al-'Iedan, *Ruqyah Mengobati Jasmani Dan Rohani Menurut Al Qur'an dan As Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafi'i, 2006), hal. 29.

keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti.⁶⁴ Pemilihan informan peneliti diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan informasi secara maksimal. *Purposive sampling* teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan informan yang dianggap mampu dan bisa memberikan informasi atau data-data yang di perlukan dalam penelitian.⁶⁵ informan utama dalam penelitian ini adalah Ustad H. Agus Aswadi sebagai pelaku dakwah yang menjadi peruqyah sehingga dapat menjelaskan proses ruqyah dan memahami penyampaian dakwah melalui ruqyah syar'iyah.

Adapun kriteria informan pendukung dalam penelitian ini yang menggunakan teknik *purposive sampling* adalah:

1. Pasien yang telah diruqyah minimal 2 kali karena telah merasakan dampak perubahan setelah beberapa kali ruqyah.
2. Pasien yang berusia 20 tahun sampai 55 tahun karena ingin mengetahui tingkat keberhasilan dakwah melalui ruqyah dari usia muda sampai tua.
3. Pasien bertempat tinggal di kota Bengkulu karena lebih mendapatkan pengontrolan dari Ustad.

Diharapkan dari kriteria tersebut peneliti dapat lebih mudah memperoleh data penelitian lebih banyak dan mendalam, Sehingga dapat menghasilkan hasil secara objektif.

⁶⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 145.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 218.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat data (*primer*) dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁶⁶

Sumber data ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang dijadikan sumber subjek penelitian yaitu adalah Ustad H. Agus Aswadi yang melakukan pelaksanaan Dakwah Melalui Ruqyah syar'iyah dan pasien ruqyah sebagai objek dakwah.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.⁶⁷ Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data, sumber data ini adalah data yang mendukung data primer, seperti hasil dokumentasi ataupun buku buku yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian yang akan penulis teliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian diperlukan informasi dan data-data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, untuk mendapatkan informasi dan data-data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapat informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau

⁶⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 129.

⁶⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*.,hal. 129.

tanya jawab.⁶⁸ wawancara atau interview adalah suatu bentuk Komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan informasi.⁶⁹ dalam arti lain wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Secara umum yang dimaksud wawancara cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan arahan serta tujuan yang lebih ditentukan, dalam penelitian ini metode wawancara digunakan peneliti sebagai metode pengumpulan data untuk mencari informasi tentang dakwah melalui ruqyah di klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang terkait dengan penelitian.

2. Observasi

Obsevasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.⁷⁰ Observasi dalam penelitian ini adalah Peneliti melakukan Pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek di tempat penelitian untuk mengetahui gejala-gejala subjek yang diselidiki yaitu pengamatan dalam aktivitas dakwah yang dilakukan Ustad H. Agus Aswadi dengan cara melihat dan mengamati proses pelaksanaan ruqyah dan dakwah melalui ruqyah di lapangan di klinik ruqyah dan bekam syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi. Observasi ini mempunyai maksud melihat dan mengamati proses pelaksanaan secara langsung.

⁶⁸ Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 130.

⁶⁹ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Askara, 2009), hal. 113.

⁷⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi...*, hal. 142.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, foto-foto kegiatan, surat kabar, majalah prestasi, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dimana seluruh dokumen tersebut dapat digunakan sebagai pendukung data-data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, yang selanjutnya oleh penulis digunakan sebagai laporan penelitian.⁷¹ Dengan metode ini peneliti berharap dapat mendokumentasikan hasil dari penelitian sebagai hasil yang diajukan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh yang mana analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana dakwah melalui ruqyah di Klinik Ruqyah dan bekam syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi. Analisis data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diuraikan dan dijelaskan mengenai keadaan yang sebenarnya dan apa yang terjadi didalamnya. Analisis data ini dilakukan adalah supaya data yang telah diperoleh dari pengumpulan data itu mudah untuk dimengerti dan dipahami.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis yang dikemukakan oleh Miles dan dan Huberman terdiri dari reduksi data,

⁷¹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* , (Jakarta: Bumi Askara , 2009), hal. 69.

penyajian data, dan menarik kesimpulan.⁷² Adapun penjelasan lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedekimian rupa sehingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi.⁷³ Adapun analisis yang peneliti akan lakukan adalah peneliti mereduksi data yang telah di dapat dari lapangan yang berkaitan dengan langsung tema penelitian yakni tentang dakwah melalui ruqyah di klinik ruqyah dan bekam Ustad H. Agus Aswadi.

2. Penyajian Data

Pada tahap selanjutnya kegiatan data atau penampilan (display) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya.⁷⁴ Dengan menyajikan data dalam bentuk teks bersifat naratif, peneliti menyajikan data yang yang dirangkum berdasarkan fakta dilapangan yaitu di klinik ruqyah dan bekam syar'iiyyah Ustad H. Agus Aswadi lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian.

⁷² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hal. 150-152.

⁷³ Imam Suparyogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 194

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D..*, hal. 249.

3. Penarik Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau valid dan konsisten saat penelitian maka kesimpulannya kredibel.⁷⁵ Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan sementara kemudian divertifikasi agar data yang diperoleh semakin kuat dan mempunyai dasar yang kuat dan kemudian peneliti mengambil kesimpulan akhir dari hasil verifikasi.

Jadi dalam menganalisis data-data dilapangan peneliti membandingkan antara data lapangan dengan teori dakwah melalui ruqyah di klinik ruqyah dan bekam syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi sehingga proses analisis data dapat digunakan untuk mencari jawaban permasalahan yang dalam rumusan masalah tersebut.

H. Teknik Keabsahan Data

Pengabsahan data adalah semua data yang telah diamati dan diteliti sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Pemeriksaan keabsahan data ini perlu diterapkan dalam rangka pembuktian temuan hasil penelitian dengan kenyataan dilapangan. Untuk memperoleh tingkat keabsahan teknik yang digunakan peneliti adalah:

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D...*, hal. 249.

1. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan dilapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indra, namun juga menggunakan semua panca indra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dilapangan maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.⁷⁶ Adapun ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui dakwah melalui ruqyah di klinik ruqyah dan bekam syar'iyah Ustaz H. Agus Aswadi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.⁷⁷ Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara, dan membandingkan apa yang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.⁷⁸ Maka peneliti menggunakan triangulasi untuk melakukan pengecekan kebenaran data atau informasi yang didapat di klinik ruqyah dan bekam syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi.

⁷⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 264.

⁷⁷ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif..*, hal. 178.

⁷⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya ..*, hal. 265.

3. Pengecekan Melalui Diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dilakukan untuk mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analisis, diskusi bertujuan untuk menyikapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.⁷⁹ Adapun yang dilakukan peneliti untuk pengecekan melalui diskusi penelitian dakwah melalui ruqyah di klinik Ustad H. Agus Aswadi dengan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar peneliti dapat mempertahankan sikap kejujuran dan keterbukaan.

⁷⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya ..*, hal. 266.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyyah Ustad H. Agus Aswadi

1. Sejarah klinik ruqyah dan bekam syar'iyyah Ustad H. Agus Aswadi

Praktek klinik ruqyah dan bekam syar'iyyah milik Ustad H. Agus Aswadi berdiri didasari melihat kondisi masyarakat yang susah meninggalkan kebiasaan syirik yaitu menyekutukan Allah, salah satunya banyak dari masyarakat selalu ketika ada permasalahan hidup mendatangi para dukun dan melihat fenomena ini tidak cukup hanya diberikan tauiyah harus ada tindakan efektif dan tepat untuk membantu masyarakat dalam menghilangkan pengaruh-pengaruh syirik karena dalam Islam tidak boleh dilakukan, maka Ustad H. Agus Aswadi membuka suatu wadah untuk membantu masyarakat dalam ketergantungan syirik.

Sebelum klinik dan ruqyah bekam syar'iyyah dibuka Sebenarnya Ustad H. Agus Aswadi telah lama meruqyah kurang lebih selama 25 tahun, hanya saja belum ada tempat khusus untuk meruqyah. Dalam perjalanannya Ustad H. Agus Aswadi mulai belajar dari tahun 1989 selama 2 tahun sedangkan untuk memulai meruqyah dilakukan pada tahun 1993 tetapi meruqyahnya hanya ke rumah-rumah pasien yaitu langsung dengan cara mendatangi para pasien atau langsung datang ke lokasi yang ingin berobat lewat ruqyah syar'iyyah.⁸⁰

⁸⁰ Wawancara Dengan Ustad H. Agus Aswadi 27 September 2018

Pada tahun 2013 Ustad H. Agus Aswadi barulah akhirnya memutuskan untuk membuka klinik ruqyah dan bekam syar'iyyah yang berdomisili di Jalan Semeru untuk membantu orang-orang lepas dari kesyirikan dan mempermudah masyarakat baik di Bengkulu maupun diluar kota Bengkulu agar mendapatkan pengobatan ruqyah yang syar'iyyah yaitu tanpa mengandung unsur menyekutukan Allah dan diharapkan juga dapat mengatasi permasalahan masyarakat. Sejak berdirinya klinik ruqyah dan bekam syar'iyyah dari tahun 2013 sampai 2018 Ustad H. Agus Aswadi mengatakan belum ada angka pasti berapa jumlah orang yang datang ke kliniknya dan setiap harinya juga tidak ada jumlah pasti berapa rata-rata pasien yang datang namun kalau sedang ramai satu hari Ustad dapat menangani 5 sampai 10 pasien. jadi diperkirakan sudah 500 lebih orang yang datang ke klinik Ustad H. Agus Aswadi.⁸¹

2. Visi dan Misi Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyyah Ustad. H. Agus Aswadi

Visi dan misi adalah suatu hal yang sangat penting dalam mendirikan suatu organisasi dan lembaga atau praktek klinik ruqyah sekalipun, begitu pula klinik yang didirikan oleh Ustad H. Agus Aswadi juga memiliki visi dan misi yang jelas. Adapun visi klinik ruqyah dan bekam syar'iyyah Ustad H. Agus Aswadi adalah:

⁸¹ Wawancara Dengan Ustad H. Agus Aswadi 27 September 2018

- a. mengembalikan syariat dan ketauhidan yang terkontaminasi oleh kesyirikan.
- b. memberikan pemahaman yang benar tentang ruqyah syar'iyah pada masyarakat.

Sedangkan Misi dari klinik ruqyah dan bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi adalah:

- a. untuk membantu banyak orang-orang mengatasi masalah-masalah yang tidak bisa diatasi oleh medis.
- b. membantu untuk lepas dari pengaruh dari sihir, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri seorang pasien.⁸²

3. Profil singkat Ustad Peruqyah

Adapun profil Ustad H. Agus Aswadi adalah sebagai berikut:

Nama	: Agus Aswadi
Tempat tanggal lahir	: Lubuk Rumbai, 21-04-1967
Asal	: Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan
Alamat	: Jalan Semeru no 21b Rt 18 Rw.o4
Motto	: hidup sekali hiduplah yang berarti
Email	: agusaswadi15@gmail.com
Jabatan	: Pemilik Klinik Ruqyah dan Bekam
	: Syar'iyah
Kegiatan Aktivitas dakwah	: seluruh daerah Bengkulu
Pengalaman pekerjaan	: Ketua Baznas Kota Bengkulu 2016-2017.

⁸² Wawancara Dengan Ustad H. Agus Aswadi 27 September 2018

: Komisi dakwah MUI Bengkulu

2006- sekarang.⁸³

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan aktivitas praktek klinik ruqyah dan bekam syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan dapat menunjang keberhasilan pengobatan . Sarana dapat dilihat dari tabel berikut ini:⁸⁴

Tabel 4.1

Tabel Sarana dan Prasarana

No	Nama barang	Jumlah
1	Meja	4
2	Kursi untuk pasien	8
3	Kursi peruqyah	1
4	Speaker	3
5	Kasur pasien	1
6	Persediaan Air minum aqua untuk pasien	1 kardus
7	Lemari	1
8	Kantong plastik	1 pack
9	Alat bekam	2
10	Tisu	2

⁸³ Wawancara Dengan Ustad H. Agus Aswadi 27 September 2018

⁸⁴ Hasil Observasi 27 September- 28 September 2018

11	Etalase	3
----	---------	---

5. Jadwal pelayanan ruqyah

Ustad H. Agus Aswadi memberikan pelayanan ruqyah syar'iyah pada waktu pagi, siang dan malam hal ini dilakukan agar dapat memudahkan pasien untuk menjalankan proses pengobatan. namun jadwal pelayanan ruqyah ini bisa berubah tergantung adanya Ustad di klinik karena Ustad juga sering memiliki kegiatan dakwah di kota Bengkulu. Adapun jadwal pelayanan ruqyah klinik ruqyah dan bekam syar'iyah adalah sebagai berikut.⁸⁵

Tabel 4.2

Tabel Jadwal Pelayanan Ruqyah

Hari	Pagi-siang	Siang-sore	Sore-malam
Senin	08:00-12:00	13:00-15:00	15:40-selesai
Selasa	08:00-12:00	13:00-15:00	15:40-selesai
Rabu	08:00-12:00	13:00-15:00	15:40-selesai
Kamis	08:00-12:00	13:00-15:00	15:40-selesai
Jum'at	08:00-11:00	13:00-15:00	15:40-selesai
Sabtu	08:00-12:00	13:00-15:00	15:40-selesai
Minggu	08:00-12:00	13:00-15:00	15:40-selesai

⁸⁵ Wawancara Dengan Ustad H. Agus Aswadi 27 September 2018

B. Data Informan Penelitian

Penelitian ini dalam menentukan pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling* yaitu menentukan Informan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dapat memberikan informasi secara maksimal, yang dipertimbangkan yaitu berbagai sumber informan yang dapat menjelaskan segala informasi sesuai kebutuhan penelitian lakukan. Pada Bab III sebelumnya setelah karakteristik informan telah ditentukan melalui pertimbangan maka informan dalam penelitian ini adalah pertama Ustad peruqyah karena telah memahami proses ruqyah dan penyampaian dakwah melalui ruqyah, kedua pasien yang telah diruqyah minimal 2 kali karena telah merasakan dampak perubahan, ketiga pasien yang berusia 20 tahun sampai 55 tahun karena ingin mengetahui tingkat keberhasilan dakwah melalui ruqyah dari usia muda sampai tua dan keempat pasien yang bertempat tinggal di kota Bengkulu karena lebih mendapatkan pengontrolan dari Ustad. Jadi peneliti akan melakukan wawancara kepada 1 Ustad Peruqyah dan 5 pasien yang diruqyah karena informan ini memenuhi kriteria diatas. Data informan dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Tabel Data Informan

No	Nama	Usia	Alamat	Masalah	Keterangan
1	Agus Aswadi	53 tahun	Jalan Semeru	-	Peruqyah
2	Sella	22 tahun	Jalan Merapi 15	Badan merasa tidak enak ada perasaan yang mengganjal dan tangan sakit	Pasien

3	Else	53 tahun	Jalan Gelatik 1	Sakit kepala, kadang pindah ke bagian ketubuh lainnya	Pasien
4	Neti	52 tahun	Pagar Dewa	Sering Betengkar ,takut didalam rumah	Pasien
5	Yenni	46 tahun	Jalan Hibrida	Kepala sakit yang sudah menahun	Pasien
6	Poni	37 tahun	Jalan Irian	Hati gelisah, terbelit hutang dan kadang kepala sakit	Pasien

C. Proses Pelaksanaan Ruqyah Syar'iyah Di Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi

Ruqyah syar'iyah pada saat ini telah populer di kalangan masyarakat dan banyak masyarakat juga telah mengetahui bahwa ruqyah syar'iyah adalah cara pengobatan yang dibolehkan oleh Nabi Muhammad Saw, hanya saja pemahaman masyarakat tentang ruqyah masih kurang tepat karena tidak sedikit dari kalangan masyarakat masih menganggap ruqyah hanya berkaitan dengan mengusir jin, sihir dan masalah pengobatan saja. Padahal didalam ruqyah syar'iyah terdapat nilai-nilai dakwah yaitu nilai-nilai mengajak kepada jalan mendekatkan diri kepada Allah.

Ruqyah syar'iyah adalah salah satu sunnah yang bisa menyembuhkan seseorang dari segala macam penyakit seperti fisik ataupun gangguan jin, sebab sesungguhnya ruqyah syar'iyah adalah suatu hal yang dianjurkan untuk dilakukan bagi setiap muslim karena setiap pelaksanaannya kita hanya memohon kesembuhan hanya kepada Allah Swt.

Untuk mendapatkan keberhasilan dalam proses ruqyah tempat ruqyah bisa dilakukan di klinik Ustad H. Agus Aswadi yang kondusif yang artinya tenang mendukung untuk memberikan hasil yang diinginkan dan bisa juga dilakukan di rumah pasien tergantung dari keinginan dan tentunya hal ini dilakukan untuk kenyamanan pasien. Selanjutnya untuk mengetahui proses sebelum pelaksanaan ruqyah, saat pelaksanaan ruqyah dan setelah pelaksanaan ruqyah maka dilakukan wawancara dengan beberapa informan. Adapun tahapan proses pelaksanaan ruqyah syar'iyah yang dijelaskan oleh Ustad H. Agus Aswadi dan keterangan dari pasien adalah sebagai berikut ini:

1. Tahapan sebelum pelaksanaan Ruqyah

Sebelum pelaksanaan ruqyah harus ada keinginan agar bertobat kepada Allah dan meyakini bahwa segala macam penyakit hanya dapat disembuhkan dengan izin Allah Swt.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustad H. Agus Aswadi terkait dengan tahapan sebelum pelaksanaan ruqyah, beliau menjelaskan bahwa :

“Ustad menanyakan kepada Pasien yang datang kenapa ingin diruqyah lalu pasien menyampaikan keluhan yang dirasakan dan setelah itu Ustad menyampaikan makna ruqyah syar'iyah agar terlepas dari bentuk kesyirikan dan kemudian Ustad menanyakan apakah pasien telah siap untuk diruqyah, kalau telah siap maka pasien diarahkan untuk segera berwudhu. Untuk perempuan harus menutup aurat dan sebaiknya ditemani oleh pasangan atau keluarga, sebelum pasien diruqyah dikasih air bidara yang telah dibacakan doa oleh Ustad, lalu pasien meminum air bidara dengan mengucapkan bismillah. Hal ini mengajarkan kita bahwa hanya kepada Allah Swt kita meminta pertolongan dan hanya dengan izinnya penyakit bisa sembuh.”⁸⁶

⁸⁶ Wawancara Dengan Ustad H. Agus Aswadi 27 September 2018

Hal senada juga dijelaskan oleh Sella yaitu pasien ruqyah terkait dengan tahapan sebelum pelaksanaan ruqyah yang dilakukan Ustad H. Agus Aswadi, Sella mengatakan bahwa:

“Ustad menanyakan kepada saya apa yang sedang saya rasakan setelah itu Ustad menerangkan apa itu ruqyah setelah itu saya mengambil air wudhu dan saya meminum air yang diberikan oleh Ustad H. Agus Aswadi.”⁸⁷

Hal senada juga disampaikan oleh pasien lainnya yaitu Else terkait dengan tahapan sebelum pelaksanaan ruqyah, Else mengatakan bahwa:

“Saya menceritakan kepada Ustad keluhan saya yang sakit kepala berkepanjangan yang kadang juga pindah di perut dan paling banyak sakit di kepala dan membuat saya tidak dapat berbuat apa-apa yang datang secara tiba-tiba namun kadang saya sehat, lalu Ustad menerangkan tentang ruqyah syar’iyyah kemudian saya disuruh Ustad berwudhu dan meminum air yang telah disiapkan.”⁸⁸

Hal yang senada juga disampaikan oleh pasien berikutnya yang peneliti wawancara yaitu Neti terkait dengan tahapan sebelum pelaksanaan ruqyah, Neti mengatakan bahwa:

“Ustad menanyakan permasalahan yang saya hadapi dan saya pun menjelaskan bahwa saya pada akhir-akhir ini sering bertengkar padahal sebelumnya tidak pernah seperti itu dan merasa takut saat dirumah, Ustad kemudian menjelaskan ruqyah syar’iyyah dan karena belum siap keesokannya baru saya diruqyah, sebelum diruqyah saya mengambil wudhu dan diberikan air minum.”⁸⁹

Untuk mencari informasi terkait tahapan sebelum ruqyah maka peneliti melakukan wawancara selanjutnya kepada Yenni pasien ruqyah, Yenni mengatakan bahwa:

“Keadaan saya yang sakit kepala yang sudah menahun memutuskan saya untuk diruqyah dengan kepercayaan dalam diri

⁸⁷ Wawancara Dengan Sella 28 September 2018

⁸⁸ Wawancara Dengan Else 29 September 2018

⁸⁹ Wawancara Dengan Neti 30 September 2018

saya akan pengobatan cara Islam saya mendatangi klinik ruqyah Ustad H. Agus Aswadi, saya datang menceritakan permasalahan saya dan Ustad menerangkan tentang ruqyah dan menanyakan apakah saya sudah siap untuk diruqyah lalu saya disuruh wudhu”⁹⁰

Selanjutnya Poni pasien ruqyah lainnya dengan pertanyaan serupa menceritakan terkait dengan tahapan sebelum ruqyah yang ia jalani, poni mengatakan bahwa:

“Saya diruqyah karena disarankan oleh kakak saat datang ketempat ruqyah saya ditanya kenapa ingin diruqyah lalu saya menjelaskan masalah yang saya hadapi saat ini kemudian Ustad menjelaskan kepada saya apa arti ruqyah dan ditanya apa saya siap diruqyah lalu saya mengambil wudhu dan Ustad ngasih air kepada saya untuk diminum sebelum diruqyah.”⁹¹

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan dalam melakukan ruqyah syar’iyyah tidak dilakukan langsung begitu saja harus ada pembukaan seperti peruyah bertanya tentang keluhan yang dirasakan pasien dan pasien dalam hal ini harus jujur tentang apa yang disampaikan karena bila tidak menjelaskan yang sebenarnya maka kesembuhan yang diinginkan tidak dapat terwujud. Untuk pertama kali diruqyah akan dijelaskan oleh Ustad tentang makna ruqyah agar tidak terjadi salah arti, saat ruqyah selanjutnya tidak lagi dijelaskan tentang ruqyah. Selanjutnya Ustad menanyakan kesiapan pasien dan Ustad juga melihat kondisi apakah pasien tersebut sudah siap diruqyah dan hendaklah pasien ditemani oleh keluarga atau teman.⁹²

Selain itu mengenai permasalahan pasien dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dalam menjelaskan masalah yang dihadapi pasien kepada

⁹⁰ Wawancara Dengan Yenni 1 Oktober 2018

⁹¹ Wawancara Dengan Poni 3 Oktober 2018

⁹² Hasil Wawancara Dan Observasi Peneliti Pada Tanggal 27 September - 03 Oktober 2018

peneliti, pasien tidak menceritakan tentang faktor penyebab sehingga mereka mengalami penyakit karena hal ini bersifat pribadi dan rahasia. Namun berdasarkan pengamatan peneliti dan penjelasan Ustad H. Agus Aswadi faktor penyebab penyakit yang terjadi pada pasien secara umum bermacam-macam yaitu karena melalaikan ibadah, karena menggunakan jimat dengan maksud meminta pertolongan kepada selain Allah, karena belajar ilmu bela diri dengan menggunakan amalan yang menyimpang dari ajaran Islam, karena sembarangan kencing dan karena dikirim orang (santet).

Jadi dari penjelasan diatas hasil wawancara dan pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan ruqyah Ustad menanyakan keluhan yang dirasakan pasien dan pasien menceritakan keluhannya contohnya seperti menceritakan sakit kepala, tangan sakit, dan perasaan yang tidak tenang. kemudian peruqyah menjelaskan tentang apa arti ruqyah syar'iyah untuk orang yang pertama kali diruqyah lalu setelah dijelaskan Ustad menanyakan tentang kesiapan pasien yang bersangkutan. Saat sudah siap maka pasien berwudhu lalu meminum air bidara dan sebaiknya agar lebih aman pasien ditemani. Dan faktor-faktor penyebab penyakit yang dialami pasien selain terjadi karena cobaan dari Allah juga terjadi karena kesalahan pasien itu sendiri.

2. Tahapan pelaksanaan saat ruqyah

Untuk dapat mengetahui saat pelaksanaan ruqyah yang di lakukan Ustad H. Agus Aswadi maka peneliti melakukan wawancara kepada Ustad dan beberapa pasien.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustad H. Agus Aswadi terkait dengan tahapan saat pelaksanaan ruqyah, beliau menjelaskan bahwa:

“Pertama Pasien disuruh berbaring diatas kasur yang telah disediakan kedua pasien diminta untuk beristighfar kemudian membaca surat Al-Fatihah, Al Ikhlas, Al Falaq dan An Nas. Ketiga pasien diperdengarkan ayat ruqyah dengan volume yang cukup tinggi melalui speaker, peruyah juga membaca ayat-ayat ruqyah. secara umum seluruh Al Qur’an adalah ayat ruqyah hanya saja standar inti ayat ruqyah adalah Al-Fatihah, Al- Ikhlas, Al Falaq, An Nas, Al Kafirun, dan Kursi dari inti tersebut dia akan menyebar tergantung kondisi pasien kalau gangguan sihir ayatnya perlu ditingkatkan semakin kuat jinnya maka saya menggunakan ayat yang memiliki pengaruh tinggi maka ayatnya ditambah lagi yaitu dengan surat Al-Baqarah 1-5, 284-286, Ali-Imran 18-19, Yunus 81-82, Al-jin 1-9, dan surat lainnya. Keempat saat diperdengarkan ayat ruqyah Ustad mengetuk ke bagian tubuh pasien bagi laki-laki biasanya jin sering bersemayam dalam perut, sendi-sendi dan kepala sedangkan perempuan biasanya sering bersemayam di bawah ketiak dan rahim. Saat pelaksanaan ruqyah bagi perempuan maka Ustad menggunakan sarung tangan dan kayu kecil. Kelima saat terjadi reaksi seperti pasien berteriak dan kesakitan maka Ustad mengajak berdialog kepada jin yang ada didalam tubuh pasien kemudian pasien duduk bersandar bantal lalu setelah semua proses ruqyah selesai Ustad menanyakan keadaan yang dirasakan pasien.”⁹³

Untuk menambah informasi terkait tahapan saat pelaksanaan ruqyah agar hasil penelitian yang dikumpulkan lebih akurat peneliti mewawancarai pasien Ustad H. Agus Aswadi yaitu Sella dalam hal ini mengatakan bahwa:

“saat berbaring di tempat tidur saya diarahkan oleh Ustad untuk beristighfar dan membaca ayat Al Qur’an surat Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An Nas. Lalu saya mendengarkan ayat-ayat Al Qur’an melalui speaker dan Ustad mengetuk titik tubuh saya menggunakan kayu kecil”⁹⁴

⁹³ Wawancara Dengan Ustad H. Agus Aswadi 27 September 2018

⁹⁴ Wawancara Dengan Sella 28 September 2018

Selanjutnya terkait dengan Tahapan saat pelaksanaan ruqyah yang diungkapkan oleh pasien lainnya yaitu Else dalam hal ini mengatakan bahwa:

“saya sudah mencoba ketempat lain untuk berobat namun sakit yang saya alami tak kunjung sembuh membuat saya mencari alternatif dengan cara diruqyah dengan mengharapkan kesembuhan saya beristighfar membaca ayat pendek mendengarkan Ustad dan ayat-ayat Al Qur’an dari speaker dan Ustad memeriksa apakah memang penyakit saya ada gangguan atau hanya penyakit medis saja.”⁹⁵

Wawancara Pasien berikutnya yaitu Neti menerangkan terkait dengan saat pelaksanaan ruqyah yang ia jalani, Neti mengatakan bahwa:

“saya beristighfar lalu membaca ayat-ayat pendek lalu saya fokus mendengarkan ayat Al Qur’an dari speaker dan berharap agar saya dapat mengetahui apa yang sebenarnya yang terjadi pada diri saya.”⁹⁶

Wawancara pasien berikutnya yaitu Yenni menjelaskan terkait dengan tahapan saat pelaksanaan ruqyah yang ia jalani, Yenni mengatakan bahwa:

“Pertama beristighfar kepada Allah kemudian membaca Al-Fatihah, Al-Ikhlâs dan Al-Falaq dan An-Nas. saat ayat diputar lewat speaker Ustad mengetuk bagian tubuh saya dengan mengetuk memakai kayu kecil secara berpindah-pindah ke bagian tubuh saya, awalnya saya tidak merasakan apa-apa lalu saya merasakan mual ingin muntah dan lemas.”⁹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Poni dengan pertanyaan yang serupa terkait dengan saat pelaksanaan ruqyah, Poni mengatakan bahwa:

“saya diminta istighfar tobat pada Allah lalu membaca Al-Fatihah, Al-Ikhlâs Al-Falaq dan An-Nas dan kemudian dengan berbaring saya mendengarkan ayat-ayat Al Qur’an dengan serius. Ustad lalu

⁹⁵ Wawancara Dengan Else 29 Oktober 2018

⁹⁶ Wawancara Dengan Neti 30 September 2018

⁹⁷ Wawancara Dengan Yenni 1 Oktober 2018

mengetuk-mengetuk tubuh saya memakai kayu kecil setelah itu saya tidak ingat lagi”⁹⁸

Dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pasien diarahkan untuk berbaring di kasur bagi perempuan hendaklah ditemani keluarga atau teman perempuan. Menurut peneliti sebaiknya orang yang menemani berada disamping pasien dan bagi laki-laki ditemani oleh keluarga atau teman laki-laki, posisinya juga menemani berada disamping pasien. Setelah sudah siap diruqyah maka mengucapkan istighfar, membaca Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas kemudian pasien mendengarkan lantunan ayat-ayat Al Qur'an. Ustad mengetuk tubuh pasien yang memakai kayu kecil dan Ustad memakai sarung tangan.⁹⁹ bila perempuan jin bersemayam di rahim, bawah ketiak dan tangan Sedangkan bagi laki-laki di perut, sendi-sendi dan kepala. Bila terjadi reaksi berteriak kesakitan karena jin maka akan terjadi dialog dan saat terjadi reaksi seperti muntah-muntah pasien diberikan kantong plastik dan tisu.¹⁰⁰

Jadi dari pernyataan di atas berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan bahwa peneliti menyimpulkan pasien diarahkan untuk mengucapkan istighfar. membaca ayat Al Qur'an dimulai dari Al-Fatihah, Al-Ikhlâs dan An-Nas. Ustad memutar lantunan ayat suci Al Qur'an diperdengarkan lewat speaker agar lebih jelas suaranya kemudian Ustad mengetuk bagian tubuh pasien bagi perempuan menggunakan sarung tangan dan kayu kecil

⁹⁸ Wawancara Dengan Poni 3 Oktober 2018

⁹⁹ Hasil Wawancara Dan Observasi Peneliti Pada Tanggal 27 September - 03 Oktober 2018

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan Ustad H. Agus Aswadi 27 September 2018

kemudian pasien di minta untuk duduk dan ditanyakan keadaan pasien setelah ruqyah.

3. Setelah pelaksanaan ruqyah

Tahapan terakhir Ustad memberikan penilaian apa yang terjadi kepada pasien, memberikan nasehat atau pesan-pesan positif agar pasien bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan mengajak pasien untuk kembali mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad H. Agus Aswadi terkait dengan setelah pelaksanaan ruqyah, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah semua tahapan proses sebelum pelaksanaan ruqyah dan saat pelaksanaan ruqyah terselesaikan, Ustad memberikan pendapat apa yang terjadi pada pasien dan apa yang harus dilakukan oleh pasien. Nasehat yang diberikan oleh Ustad tergantung dari permasalahan yang dihadapi oleh pasien yang bersangkutan sehingga pasien lebih mudah dalam menerima apa yang disampaikan dan pasien bisa menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi. Selanjutnya Ustad menyampaikan bahwa pasien harus lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan cara meningkatkan ibadah lagi seperti jangan sampai meninggalkan sholat, dan harus meninggalkan perbuatan yang menjauhkan diri kepada Allah contohnya dosa syirik, bid'ah, zina dan dosa besar lainnya. Serta mulailah segala aktivitas yang baik dengan membaca bismillah dan bila ingin meminta rezeki atau apapun mintalah kepada Allah, jangan kepada selain Allah.”¹⁰¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya kepada pasien Sella terkait dengan setelah pelaksanaan ruqyah, sella mengatakan bahwa:

“setelah empat kali di ruqyah ada perubahan yang saya alami awalnya badan saya merasa tidak enak dan tidak nyaman seperti ada yang menggajal namun sekarang perasaan itu telah hilang, saya sekarang sudah tenang dan tangan sakit yang saya derita telah

¹⁰¹ Wawancara Dengan Ustad H. Agus Aswadi 27 September 2018

sembuh. Setelah sembuh Ustad memberikan nasehat kepada saya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.”¹⁰²

Untuk mencari informasi terkait dengan setelah pelaksanaan ruqyah peneliti juga mewawancarai Else pasien lainnya, Else mengatakan bahwa:

“ruqyah merupakan pembebasan, pelepasan dan perlindungan dengan harapan sembuh setelah saya tiga kali diruqyah, saya sudah merasa mulai membaik tentang pemahaman keagamaan hal ini karena penyampaian dari Ustad H. Agus Aswadi dan kalau dari perubahan kesehatan tadinya beratkan sekarang sudah agak ringan namun belum tuntas masih dalam proses pengobatan.”¹⁰³

Pasien berikutnya yaitu Neti menjelaskan terkait dengan setelah pelaksanaan ruqyah, Neti mengatakan bahwa:

“keadaan saya setelah diruqyah dua kali karena masalah yang saya hadapi untuk sekarang ini saya merasakan ada kesadaran dalam diri saya tentang nikmat hidup yang saya dapatkan tetapi kalau dari segi kesehatan saya masih ingin melihat lagi bagaimana kedepannya.”¹⁰⁴

Selain itu dengan pertanyaan serupa peneliti mewawancarai Yenni pasien lainnya terkait dengan setelah pelaksanaan ruqyah, Yenni mengatakan bahwa:

“ruqyah bisa mengobati segala macam penyakit yang sesuai dengan ajaran Islam setelah diruqyah beberapa kali yang tadinya saya sakit kepala sudah menahun sekarang sudah agak mendingan dan saya juga diberikan pesan dari Ustad agar hanya meminta rezeki kepada Allah.”¹⁰⁵

Untuk mencari informasi yang lebih terkait dengan setelah pelaksanaan ruqyah yang pasien jalani atau alami maka selanjutnya

¹⁰² Wawancara Dengan Sella 28 September 2018

¹⁰³ Wawancara Dengan Else 29 Oktober 2018

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Neti 30 September 2018

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Yenni 1 Oktober 2018

peneliti mewawancarai satu informan lagi yaitu Poni dalam hal ini mengatakan bahwa:

“Perubahan setelah tiga kali diruqyah ya saya merasa ada ketenangan, saya tidak lagi gelisah dan saya kepala sakit saya sudah tidak ada lagi. Saya pun diberikan nasehat dari Ustad Agus agar tidak lagi melakukan dosa yang menyebabkan kegelisahan hati dan Ustad memberitahu kebiasaan saya sering dapat masalah karena hutang merupakan hasutan dari jin agar saya terus melakukannya.¹⁰⁶

Dari Wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa Ustad H. Agus Aswadi memberikan pendapat apa yang terjadi kepada pasien dan menanyakan tentang perubahan yang terjadi setelah ruqyah. Dan pasien dinasehati untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara meningkatkan ibadah dan menjauhi dosa yang menjauhkan diri kepada Allah seperti dosa syirik, bid'ah, zina dan dosa besar lainnya.¹⁰⁷

Jadi dari pernyataan di atas berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa peneliti menyimpulkan setelah selesai ruqyah Ustad menyampaikan apa sebab pasien terkena penyakit atau gangguan jin kemudian Ustad menasehati pasien untuk kembali kepada jalan Allah dan Ustad juga memberikan solusi atas permasalahan pasien.

D. Aspek-Aspek Dakwah Pada Ruqyah Di Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi

Dakwah sebagai suatu kegiatan mendorong, mengajak dan memotivasi manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk mengarahkan manusia untuk berbuat ma'ruf dan mencegahnya dari perbuatan

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Poni 3 Oktober 2018

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Dan Observasi Peneliti Pada Tanggal 27 September - 03 Oktober 2018

mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam penyampaian dakwah sangat diperlukan metode yang tepat agar tujuan dakwah tercapai, dan begitu pula dengan dakwah melalui ruqyah syar'iyah perlu menggunakan metode dakwah yang tepat agar tujuan dakwah dapat tercapai.

Selama ini memang pada kenyataannya ruqyah syar'iyah dianggap masyarakat hanya sebagai cara untuk mengusir jin saja namun pada saat proses pelaksanaannya, ruqyah syar'iyah memiliki aspek-aspek dakwah yang memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pelaksanaan ruqyah. Ada beberapa aspek-aspek dakwah dalam proses ruqyah diantaranya adalah:

1. Metode dakwah

Dalam berdakwah tidak harus dilakukan hanya dalam bentuk berceramah, ruqyah juga bisa menjadi cara untuk berdakwah agar orang dapat mendekatkan diri kepada Allah dan mengetahui perbuatannya yang salah.

Sebagaimana yang Ustad H. Agus Aswadi sampaikan terkait dengan metode dakwah pada ruqyah, beliau menjelaskan bahwa:

“Ruqyah merupakan salah satu sarana dalam berdakwah, yang saya dakwahkan melalui ruqyah contohnya kalau kemaren orang tidak shalat diajak untuk shalat, kalau kemaren bekerja sebagai rentenir kita ajak bertobat. Pesan dakwah melalui ruqyah bisa disampaikan sebelum ruqyah atau sesudah ruqyah, kadang Ustad juga menyampaikan dengan dakwah dengan ngasih video sama pasien sesuai dengan permasalahan hidupnya misalnya orang yang susah dalam rumah tangganya maka dikasih video orang kekurangan bahkan untuk makan susah maka dengan melihat itu pasien Alhamdulillah dengan izin Allah hatinya tersentuh. Motivasi saya dalam menyampaikan pesan dakwah karena sesuai dengan perintah Allah. Paling tidak mulailah berdakwahlah untuk diri sendiri, istri,

anak, keluarga dan lalu baru kepada masyarakat. Dalam menyampaikan pesan dakwah Ustad tidak berpikir untuk orang mengikuti dakwahnya karena tugas kita berdakwah soal mau mengikuti atau tidak kembali kepada orangnya. Contoh lain dalam menyampaikan dakwah pada ruqyah untuk perbuatan syirik adalah Ustad menjelaskan secara baik-baik tidak langsung menyampaikan kamu syirik karena akan membuat keributan dan orang akan marah tapi Ustad mendakwahnya, menentangnya dengan cara yang benar dengan ruqyah keluar semua jimat-jimatnya yang membuat dampak buruk dalam dirinya dan akhirnya menyadari bahwa yang mereka lakukan adalah bentuk kesyirikan.”¹⁰⁸

Untuk menambah informasi yang lebih terkait dengan metode dakwah pada ruqyah maka peneliti mewawancarai Sella pasien ruqyah, Sella mengatakan bahwa:

“Ustad menyampaikan pesan-pesan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam mengajak saya untuk menjaga sholat lima waktu, membaca Al Qur’an pokoknya Ustad menasehati saya untuk mendekatkan diri kepada Allah.”¹⁰⁹

Selanjutnya peneliti mewawancarai pasien yaitu Else terkait dengan metode dakwah pada ruqyah Else, menambahkan bahwa:

“Ustad memberikan pemahaman kepada saya bahwa ruqyah syar’iyyah selain untuk mengusir jin dan mengobati penyakit fisik yang saya alami seperti sakit kepala kadang berpindah-pindah sakitnya, ternyata ada pesan-pesan keagamaannya seperti saya disuruh lebih banyak mendekatkan diri kepada Allah, harus rajin shalat untuk menjalankan kewajiban sebagai orang Islam, terus saya juga dianjurkan untuk rajin istighfar untuk memohon ampun kepada Allah ya seperti itulah yang menurut ajaran Islam.”¹¹⁰

Pasien berikutnya Neti menambahkan terkait dengan metode dakwah pada ruqyah pada saat pelaksanaan ruqyah yang ia jalani, Neti mengatakan bahwa:

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Ustad H. Agus Aswadi 27 September 2018

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Sella 28 September 2018

¹¹⁰ Wawancara Dengan Else 29 Oktober 2018

“ruqyah menurut pemikiran saya untuk melihat keadaan tubuh maksudnya bukan ada tanya maksudnya melihat apakah ada kemasukan kayak berantem terus dirumah padahal selama ini tenang aja. sebelum diruqyah saya diperlihatkan video melalui handphone Ustad tentang keadaan-keadaan diluar sana dengan keadaan yang saya rasakan lalu dibandingkan ternyata diluar sana lebih banyak orang yang menderita, kasihan dan masalah yang saya hadapi hanya kecil sekali dibanding yang mereka hadapi, dengan melihat video itu saya merasa bersyukur dan beruntung karena diberikan hidup yang lebih sempurna oleh Allah.”¹¹¹

Selain itu dengan pertanyaan serupa Yeni pasien ruqyah lainnya menjelaskan terkait dengan metode dakwah pada ruqyah, Yenni mengatakan bahwa:

“Saya berkonsultasi kepada pak Ustad tentang permasalahan yang saya hadapi didalam kehidupan saya kemudian Ustad menyampaikan bahwa saya jangan percaya dengan selain Allah dan saya di nasehati untuk percaya dan memohon hanya kepada Allah yang menciptakan kita bukan kepada sesama makhluk.”¹¹²

Untuk menambah informasi lagi terkait dengan metode dakwah pada ruqyah maka peneliti mewawancarai Poni pasien ruqyah, Poni menambahkan bahwa:

“Ustad menyampaikan pesan kepada saya harus tobat kepada Allah jangan melakukan dosa-dosa lagi apalagi dosa besar, dan harus kerjakan sholat karena sholat tiang agama”.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian dapat diketahui bahwa metode dakwah yang dilakukan oleh Ustad H. Agus Aswadi dalam menyampaikan dakwah melalui Ruqyah adalah menyampaikan dakwah kepada pasien secara lisan dan juga bisa dengan berdakwah menampilkan video kepada pasien sesuai dengan

¹¹¹ Wawancara Dengan Neti 30 September 2018

¹¹² Wawancara Dengan Yenni 1 Oktober 2018

¹¹³ Wawancara Dengan Poni 3 Oktober 2018

permasalahannya. Bila ada kesalahan pasien maka disampaikan dengan cara yang baik agar pasien bisa menyadari kesalahan mereka sendiri, semua yang disampaikan oleh Ustad H. Agus Aswadi pada intinya mengajak kepada kebaikan diantaranya mengajak menjaga sholat waktu, membaca Al Qur'an, mensyukuri nikmat, meminta rezeki hanya kepada Allah, beserah diri kepada Allah dan menjauhi dosa besar serta bertobat kepada Allah.

2. Efek dakwah

Efek dakwah adalah suatu pengaruh atau tindakan dan sikap yang dilakukan oleh mad'u setelah menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh dai dalam hal ini efek dakwah setelah pelaksanaan proses ruqyah syar'iyah dapat dilihat dari perubahan pasien yang telah diruqyah.

Sebagaiman yang diungkapkan oleh Ustad H. Agus Aswadi terkait efek dakwah, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk mendapatkan efek dakwah harus ada faktor yang mendukung dengan melakukan evaluasi dakwah yaitu pasien dan peruqyah itu harus memiliki hubungan komunikasi yang baik yaitu pasien harus jujur dengan permasalahannya misalnya pasien pernah berguru, kalau dia tidak jujur akan hal itu maka proses ruqyah tidak akan berhasil maka intinya harus jujur dan mengikuti pesan-pesan atau nasehat dari peruqyah ketika dia melanggar hasilnya tidak maksimal dan faktor penghambatnya dakwah melalui ruqyah terkadang pasien hanya datang ruqyah hanya untuk coba-coba, jadi peran dakwah pada ruqyah sangat penting. kalau pasien bisa jujur dan serius dalam ruqyah maka akan ada efek dakwah setelah dilakukan ruqyah yaitu positif sekali banyak perubahannya yang jelas misalnya kalau kemaren pasien tidak sholat sekarang dia jadi sholat, kalau kemaren pasiennya dengan orang tuanya sering melawan sekarang dia jadi patuh pada orang tua, kalau pasiennya belum dapat anak sekarang dia punya anak, kalau kemaren pasiennya ribut terus sama istri jadi rukun, kalau kemaren pasiennya

belum dapat jodoh setelah ruqyah dapat jodoh dan keberhasilan itu bukan karena ruqyahnya melainkan karena izin Allah.¹¹⁴

Untuk mendukung informasi yang peneliti dapatkan dari peruqyah maka peneliti juga mewawancarai pasien ruqyah yaitu Sella terkait dengan efek dakwah setelah ruqyah, Sella menjelaskan bahwa:

“ruqyah sangat membantu saya satu persatu permasalahan saya tuntas mulai dari badan merasa tidak enak menjadi sehat dan tangan juga sudah sehat selain itu dakwah yang disampaikan oleh Ustad Agus menurut saya mudah dipahami karena ada perubahan yang terjadi dalam diri saya sekarang setelah mengikuti kata-kata Ustad. Saya sudah mulai mengerjakan sholat lima waktu, Membaca Al Qur’an dan mendekatkan diri kepada Allah.”¹¹⁵

Pasien ruqyah lainnya yaitu Else menjelaskan terkait dengan efek dakwah setelah ruqyah, Else mengatakan bahwa:

“saya mengikuti pesan-pesan Ustad karena sesuai dengan Al Qur’an dan ajaran Islam menurut saya penyampaian Ustad Agus cukup cepat dipahami ya kita berniat untuk mengerjakan apa yang disampaikan dan akhirnya Alhamdulillah yang dianjurkan saya kerjakan mendekatkan diri kepada Allah, rajin Shalat, rajin beristighfar dan segala hal kebaikan lainnya.”¹¹⁶

Selain itu peneliti juga mewawancarai pasien lagi yaitu Neti untuk mendapatkan informasi terkait dengan efek dakwah setelah ruqyah, Neti mengatakan bahwa:

“Setelah Ustad Agus memberikan video tentang keadaan-keadaan diluar sana orang yang tidak mampu kepada saya. Sekarang saya merasa bersyukur dan merasa beruntung atas nikmat Allah yang diberikan pada kehidupan saya.” Penyampaian Ustad menurut ibu bagus dengan adanya ruqyah tadinya hati emosi terus dan penuh kegelisahan sekarang menjadi tenang.¹¹⁷

¹¹⁴ Wawancara Dengan Ustad H. Agus Aswadi 27 September 2018

¹¹⁵ Wawancara Dengan Sella 28 September 2018

¹¹⁶ Wawancara Dengan Else 29 Oktober 2018

¹¹⁷ Wawancara Dengan Neti 30 September 2018

Selain itu dengan pertanyaan yang serupa Yenni pasien ruqyah lainnya menjelaskan terkait dengan efek dakwah setelah ruqyah mengatakan bahwa:

“Saya menjadi lebih percaya kepada Allah Swt dan sekarang berserah diri pada Allah baik meminta rezeki atau minta hal lainnya dan tidak lagi mempercayai selain kepada Allah, pendapat saya penyampaian Ustad mudah dicerna. Saat ini perubahan yang jelas saya rasakan meningkat dalam hal ibadahnya.”¹¹⁸

Untuk menambah informasi yang telah ada peneliti mewawancarai juga yaitu Poni pasien ruqyah terkait dengan efek dakwah setelah ruqyah, Poni menambahkan bahwa:

“Saat ini saya udah mulai melaksanakan perintah Allah seperti melaksanakan sholat dan saya juga sudah tobat atas segala dosa-dosa yang saya lakukan dan tidak mau lagi melakukan dosa besar lagi. Menurut saya penyampaian Ustad Agus mudah dimengerti dan mudah untuk saya pahami.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian dapat diketahui bahwa efek dakwah yang terjadi atau dirasakan oleh pasien selain mendapatkan kesehatan secara fisik, pasien juga mendapatkan perubahan dari segi keagamaan diantaranya seseorang yang sebelumnya belum bertobat menjadi bertobat kepada Allah, sebelumnya lalai dalam mengerjakan sholatnya sekarang sudah menjaga sholat lima waktunya, dulunya jarang membaca Al Qur'an sekarang sudah mulai membaca Al Qur'an dan pasien juga sudah rajin Istigfar, sudah bersyukur kepada Allah serta jadi lebih percaya kepada Allah. Semua perubahan ini terjadi karena

¹¹⁸ Wawancara Dengan Yenni 1 Oktober 2018

¹¹⁹ Wawancara Dengan Poni 3 Oktober 2018

dakwah melalui ruqyah namun tentunya semua perubahan ini terjadi karena dengan izin Allah Swt.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap penelitian.

1. Proses Pelaksanaan Ruqyah Syar'iyah Di Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi

Keberhasilan dalam suatu kegiatan itu dilihat dari tergantung pada bagaimana proses pelaksanaannya dan begitu juga pada proses pelaksanaan ruqyah syar'iyah yang dilakukan oleh Ustad H. Agus Aswadi hal tersebut juga tergantung pada bagaimana proses ruqyah diberikan secara tepat agar proses ruqyah bisa berjalan secara maksimal dan tercapai tujuannya. Tahapan yang dilaksanakan di klinik ruqyah syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi terdiri dari:

a. Sebelum pelaksanaan ruqyah

Sebelum diruqyah Ustad H. Agus Aswadi menanyakan permasalahan yang dihadapi oleh pasien dan pasien menceritakan semua permasalahannya dengan jujur agar ruqyah syar'iyah yang dijalani dapat berhasil. Kemudian Ustad menjelaskan tentang ruqyah syar'iyah kepada pasien agar paham, setelah pasien paham maka Ustad menanyakan kepada pasien apa sudah siap untuk menjalani proses ruqyah. Saat sudah siap untuk diruqyah maka pasien segera berwudhu setelah itu pasien diberi air minum bidara. Sebaiknya pasien

ditemani oleh keluarga atau teman supaya saat pulang setelah diruqyah pasien lebih aman saat perjalanan menuju rumah.

Dalam teori ruqyah bahwa tahapan sebelum orang diruqyah adalah membersihkan tempat dari pelanggaran syariat seperti lelaki yang memakai emas atau wanita tidak menutup aurat.¹²⁰ membakar atau menghinakan semua benda yang diyakini memiliki kekuatan gaib atau magic seperti rajah, jimat, pusaka sakti benda ajaib, batu akik dan sebagainya.¹²¹ Sedangkan melalui pengamatan yang peneliti lakukan perbedaan di tempat ruqyah Ustad H. Agus Aswadi ialah jimat-jimat yang dimiliki pasien tidak harus dibakar.¹²²

Peneliti melihat Ustad H. Agus Aswadi meletakkan jimat-jimat pasien yang ada kedalam etalase dan didalam kardus namun menurut keterangan Ustad jimat-jimat pasien ini tidak lagi memiliki pengaruh gaib. Menurut peneliti jimat-jimat yang diperlihatkan kepada masyarakat atau pasien dilakukan bukan disimpan untuk pajangan atau tanpa maksud yang jelas tetapi jimat itu diperlihatkan untuk pembelajaran kepada pasien bahwa benda-benda seperti ini tidak boleh digunakan karena menggunakan jimat dengan maksud untuk perlindungan, membuat diri agar lebih menarik, sebagai penglaris dagangan, dan lainnya adalah menyekutukan Allah.

¹²⁰ Sulthan Adam, *Ruqyah syar'iyah; Terapi Mandiri Penyakit Hati Dan Gangguan Jin*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hal. 29.

¹²¹ Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, (Jakarta: Belanoor, 2011), hal. 74.

¹²² Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 27 September - 03 Oktober 2018

b. Saat pelaksanaan ruqyah

Pelaksanaan proses ruqyah di tempat Ustad H. Agus Aswadi dimulai dengan cara pasien diarahkan untuk berbaring dikasur dengan posisi telentang lalu dilanjutkan dengan mengucapkan istighfar, membaca Al Qur'an yaitu surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An Nas. Kemudian pasien mendengarkan ayat-ayat Al Qur'an melalui speaker. Saat pasien telah fokus untuk mendengarkan ayat-ayat Al Qur'an, Ustad mulai mengetuk bagian tubuh pasien dan bagi pasiennya yang perempuan Ustad menggunakan atau memakai sarung tangan dan menggunakan kayu kecil.

Bila saat proses pelaksanaan ruqyah terjadi reaksi seperti beteriak kesakitan dan pasien mencoba melawan saat diketuk tubuhnya maka ada satu keluarga atau teman pasien yang memegang tubuh pasien. Bila terjadi kemasukan jin maka Ustad mengajak berdialog siapa yang mengganggu tubuh pasien. Setelah itu pasien duduk bersandar dengan bantal dan kemudian bila semua telah selesai maka pasien ditanyakan bagaimana keadaannya.

Dalam teori ruqyah bahwa saat proses pelaksanaan ruqyah dilakukan pasien ruqyah tidur telentang atau duduk. Jika yang diruqyah perempuan maka pastikan sarung tangan sudah dipakai oleh lelaki ruqyah yang akan meruqyah sehingga tidak terjadi sentuhan kulit saat memegang pasien.¹²³

¹²³ Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah...*, hal. 76-77.

Dapat disimpulkan proses ruqyah yang dilakukan oleh Ustad H. Agus Aswadi sesuai dengan teori ruqyah pada pelaksanaan ruqyahnya bahwa Ustad H. Agus Aswadi dalam proses ruqyahnya mengarahkan pasien untuk tidur telentang dikasur yang telah disediakan saat mengetuk bagian tubuh pasien Ustad menggunakan sarung tangan untuk pasien yang perempuan hal ini dilakukan agar tidak langsung terjadi sentuhan kulit antara peruqyah dan pasien.¹²⁴ Saat mengetuk tubuh pasien Ustad juga menggunakan kayu kecil sehingga tidak terjadi kontak fisik, jadi proses saat pelaksanaan ruqyah yang dilakukan oleh Ustad H. Agus Aswadi tidak melanggar dari ajaran Islam.

c. Setelah pelaksanaan ruqyah

Ustad H. Agus Aswadi memberikan pendapat, penilaian kepada pasien dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi, Ustad juga menyampaikan nasehat-nasehat sesuai ajaran Islam agar selalu mendekatkan diri kepada Allah agar kesembuhan dapat dirasakan. Perubahan yang terjadi pada pasien adalah badan yang tidak nyaman karena ada yang mengganjal menjadi hilang, tangan yang sakit menjadi sembuh, semulanya berat sebelum diruqyah sekarang menjadi ringan, kepala yang sakit selama bertahun-tahun sekarang mulai membaik dan perasaan yang tadinya gelisah menjadi tenang.

Dalam teori setelah ruqyah dilaksanakan faktor kesembuhan dan keberhasilan ruqyah bisa terjadi apabila pertama dengan izin dan

¹²⁴ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 27 September - 03 Oktober 2018

kehendak Allah faktor utama ini merupakan kunci yang tidak dapat diprediksi dan dijamin oleh siapapun, oleh karenanya baik peruyah dan pasien tidak dapat memaksa keinginan untuk sembuh. Kedua usaha pasien sendiri dalam memperbaiki diri dan melakukan pembentengan dengan memperbanyak ibadah dan doa.¹²⁵

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa di tempat ruqyah Ustad H. Agus Aswadi sesuai dengan teori ruqyah bahwa Ustad menyampaikan kepada pasien bahwa kesembuhan hanya dengan izin Allah, dan Ustad juga menyampaikan nasehat kepada pasien sesuai dengan ajaran Islam untuk bertobat dan mendekatkan diri kepada Allah dengan meningkatkan ibadah.¹²⁶

Jadi Ustad H. Agus Aswadi tidak menyakinkan kepada pasien bahwa apabila pasien ruqyah di tempat beliau pasien akan sembuh, Ustad menyampaikan bahwa karena kesembuhan bisa terjadi hanya dengan izin Allah. Pasien juga harus berusaha dengan bertobat dan meningkatkan ibadah faktor inilah yang sangat penting dalam mendapatkan kesembuhan.

2. Aspek-Aspek Dakwah Pada Ruqyah Di Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi

a. Metode dakwah

Metode dakwah adalah cara atau jalan yang dilalui dan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dakwah, sedangkan ruqyah

¹²⁵ Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah...*, hal. 90.

¹²⁶ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 27 September - 03 Oktober 2018

merupakan sarana dalam berdakwah berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan bahwa metode dakwah yang dilakukan pada ruqyah adalah Ustad H. Agus Aswadi mengajak pasien ruqyah untuk bertobat menjalankan perintah Allah seperti sholat lima waktu, membaca Al Qur'an, rajin beristighfar, bersyukur, percaya dan memohon kepada Allah, dakwah disampaikan dengan cara langsung bertemu bertatap muka dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi pasien dan pasien bisa bertanya bila belum mengerti yang disampaikan oleh Ustad H. Agus Aswadi.¹²⁷

Dapat disimpulkan metode yang digunakan oleh Ustad H. Agus Aswadi ialah metode konseling. Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.¹²⁸ Ustad dalam hal ini mewawancarai pasien yang datang dan Ustad menanyakan seputar permasalahan yang dihadapi pasien hadapi, lalu melakukan tahap diagnosa tentang sebab-sebab timbulnya penyakit yaitu karena melalaikan perintah agama.

Metode dakwah lainya yang digunakan Ustad H. Agus Aswadi lainya adalah metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong saranya (objek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum

¹²⁷ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 27 September - 03 Oktober 2018

¹²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), hal.

dimengerti dan mubalig/dainya sebagai penjawabnya.¹²⁹ Saat Ustad H. Agus Aswadi menyampaikan dakwah yang dihubungkan dengan permasalahan yang pasien hadapi maka dalam hal ini pasien boleh bertanya hal apa saja yang dirasa belum dimengerti, dakwah yang disampaikan seperti ini membuat pasien menjadi cepat memahami apa yang disampaikan. Materi dakwah Ustad H. Agus aswadi atau tema beliau adalah taubat, dengan memberikan nasehat agar segera bertobat dan kedepannya lebih taat dalam menjalankan perintah agama.

b. Efek dakwah

Efek dakwah dapat dirasakan pertama pasien menyadari kesalahan-kesalahan yang telah ia lakukan, kedua menyadari kesembuhan datang dari Allah dan ketiga janji akan lebih baik dalam beragama. Selain faktor diatas tentunya peruqyah juga mengamati kondisi pasien, menanyakan perubahan yang terjadi pada pasien artinya dalam hal ini menjaga komunikasi yang baik antara peruqyah dan pasien. Setelah melakukan komunikasi yang baik antara Ustad H. Agus Aswadi dan pasien maka efek dakwah yang terjadi adanya perubahan pada pasien dari segi keagamaan, adapun efek dakwah setelah ruqyah dilihat dari tiga efek dakwah sebagai berikut:

- 1) Efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mitra dakwah tentang isi

¹²⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal. 123-124.

pesan yang diterimanya.¹³⁰ Setelah diruqyah efek dakwah yang dirasakan akhirnya pasien mengetahui kesalahan yang pernah dilakukannya sehingga pasien bertobat kepada Allah artinya pasien dapat memahami pesan dakwah dengan benar dan bertekad tidak mengulangi dosa yang sama.¹³¹

- 2) Efek afektif merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya, yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan.¹³² Dakwah melalui ruqyah membuat pasien tersadar dan menerima pesan dakwah sehingga mendapatkan efek dakwah yaitu pasien menjadi bersyukur dan merasa beruntung atas segala nikmat yang Allah berikan karena tidak semua orang yang mendapatkan nikmat yang kita rasakan.¹³³
- 3) Efek behavioral merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁴ Setelah ruqyah efek dakwah yang terjadi pada pasien diantaranya mulai menjaga sholat lima waktu karena kewajiban sebagai orang yang beragama Islam, pasien membaca Al Qur'an agar menjadi lebih tenang, pasien rajin beristighfar memohon

¹³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 456.

¹³¹ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 27 September - 03 Oktober 2018

¹³² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 457.

¹³³ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 27 September - 03 Oktober 2018

¹³⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 457.

ampun kepada Allah atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan, pasien percaya kepada Allah artinya tidak menyekutukan Allah terhadap apapun dan hanya kepada Allah meminta segala sesuatu.¹³⁵

Dalam teori dakwah efek sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya tanpa menganalisis efek dakwah maka kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisis efek dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan langkah-langkah berikutnya.¹³⁶

Menurut pengamatan peneliti setelah melakukan beberapa kali ruqyah Ustad akan menanyakan kepada pasien atau keluarga apa saja perubahan yang dirasakan pasien baik perubahan secara fisik dan perubahan dalam beragama artinya Ustad mengamati efek dakwah yang dirasakan pasien secara cermat yaitu dengan penuh perhatian, sungguh-sungguh dan mencari penyampaian dakwah yang tepat kalau efek dakwah belum dirasakan oleh pasien, selanjutnya Ustad selalu menjalin hubungan yang baik dengan pasien sehingga mendapatkan keberhasilan dalam berdakwah.

¹³⁵ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 27 September - 03 Oktober 2018

¹³⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hal. 34-35.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pelaksanaan ruqyah syar'iyah di klinik ruqyah dan bekam syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi adalah sebagai berikut ini pertama tahapan sebelum pelaksanaan ruqyah, kedua tahapan saat pelaksanaan ruqyah, dan ketiga setelah pelaksanaan ruqyah bila proses tersebut dilaksanakan dengan baik dari awal sampai akhir maka pasien mendapatkan kesembuhan baik jasmani dan rohani serta ada perubahan dari peningkatan dalam melakukan beribadah.
2. Aspek-aspek dakwah pada ruqyah di klinik ruqyah dan bekam syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi adalah sebagai berikut ini
 - a. Metode dakwah yang digunakan Ustad H. Agus Aswadi adalah metode konseling dan tanya jawab, metode konseling yaitu bertatap muka antara peruqyah dan pasien untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong objek dakwah untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan dai sebagai penjawabnya.
 - b. Efek dakwah setelah ruqyah yang dirasakan *pertama* efek kognitif yaitu pasien menyadari kesalahan yang pernah dilakukan artinya pasien dapat memahami pesan dakwah dengan benar. *Kedua* efek afektif pasien tersadar dan menerima pesan dakwah yaitu pasien

menjadi bersyukur dan merasa beruntung atas nikmat yang Allah berikan. *Ketiga* efek behavioral adanya perubahan pasien seperti menjaga sholat lima waktu, membaca Al Qur'an, rajin beristighfar, pasien percaya kepada Allah artinya tidak menyekutukan dan hanya kepada Allah meminta segala sesuatu.

B. Saran

1. Semoga waktu yang akan datang ruqyah syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi lebih disosialisasikan atau ditingkatkan lagi kepada masyarakat tentang ruqyah agar tidak terjadi kesalahpahaman masyarakat tentang makna ruqyah syar'iyah yang sebenarnya.
2. Semoga kedepannya klinik ruqyah dan bekam syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi mengadakan pelatihan ruqyah agar masyarakat mengerti cara meruqyah yang baik sesuai yang diajarkan Islam dan kepada pasien yang telah di ruqyah diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang makna dan manfaat ruqyah syar'iyah baik secara jasmani dan rohani.
3. Bagi yang membaca semoga dengan penulisan ini pemahaman tentang ruqyah syar'iyah yang dijelaskan dalam skripsi ini dapat membuka wawasan tentang bahwa sesungguhnya kesembuhan datang dengan Allah tanpa izin Allah penyakit tidak akan sembuh dan marilah kita meningkatkan ibadah agar Allah memberikan solusi dalam hidup kita serta semoga diharapkan dengan tulisan ini tidak ada lagi masyarakat yang mendatangi para dukun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Sulthan. 2018. *Ruqyah Syar'iyah; Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin*. Jakarta: PT Elex Media komputindo.
- Al –Utsaimin, Muhammad Syaikh. 2017. *Syarah Kitab Tauhid*. Jakarta: PT Darul Falah.
- Aziz Al-'Iedan, Abdullah Bin Abdul. 2014. *Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani menurut Al Qur'an dan as Sunnah*. Jakarta: Pustaka Iman Asy-syafi'i.
- Arikunto, Suharismi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka, Cipta.
- As-Sadhan, Abdullah Bin Muhammad. 2018. *Sembuhkanlah Penyakitmu Dengan Ruqyah Syar'iyah*. Jakarta: Darul Sunnah Press.
- Aziz, Ali. Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial Lainnya*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen Dan Pemasaran*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Cawidu, Harifuddin. 1991. *Konsep Kufr dalam Al Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI, 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya:Lentera Optima Pustaka.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press.
- Ilahi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ilham, Arifin Muhammad. 2005. *Panduan Dzikir dan Doa*. Jakarta: Intuisi Press.
- Mahadi, Ujang. 2015. *Komunikasi & Dakwah Kontemporer Pendekatan Fenomenologi, Interaksi Simbolik dan Dramaturgi*. Bogor: PT penerbit IPB Press.

- Mahmud Halim, Ali Abdul. 1995. *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Mohd Nazri, Bin Muhammad Faiz. 2018 “*Fungsi Ruqyah Syar’iyyah Dalam Mengobati Penyakit Non Medis.*” Jakarta: Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Moleong, J Lexi, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Mulyanto, 2006. “*Ruqyah Syar’iyyah Dan Pendidikan Tauhid Study Tentang Pelatihan Dan Praktek Ruqyah Syar’iyyah Di Pusbqba Tsaqifa Sukarta.*” Sukarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Sukarta.
- Munir, M. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munir, Muhammad, Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Muzakki, Aisyul, Jajang. 2011. *Kekuatan Ruqyah*. Jakarta: Belanoor.
- Nasution, 2009. *Metode Research (Penelitian ilmiah)*. Jakarta, Bumi Askara.
- Noor , Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PrenadaMedia Grop.
- Rafa’alhaq, Ayyash, Abu. 2005. *Buku Saku Ruqyah Kumpulan Doa-Doa Ma’tsur Untuk Mengobati Guna-Guna Dan Sihir*. Jakarta: Tsabita Grafika.
- Saefudin, malik. 2015. “*Staretegi Dakwah Klinik Abu Albani Center Dalam Terapi Ruqyah Di Duren Sawit Jakarta Timur.*” Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Satori Djam’an, Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sholeh, Rosyad. 2010. *Manajemen Dakwah Islam*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.

Suparyogo, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Askara.